

**PENGARUH MODAL KERJA DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PT ADHI KARYA Tbk**

Oleh :

**ENITA KASIH
NIM. 52.15.303.5**

**Program Studi
AKUNTANSI SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**PENGARUH MODAL KERJA DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PT ADHI KARYA Tbk**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk memperoleh gelar Sarjana (S1)

**Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN
Sumatera Utara**

Oleh :

**ENITA KASIH
NIM. 52.15.303.5**

**Program Studi
AKUNTANSI SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Enita Kasih
NIM	: 52153035
Tempat Tanggal Lahir	: Medan, 27 Maret 1998
Alamat	: Jl. Bromo Gg Satia Kec : Medan Denai
	Kel : Binjai

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan judul :

“ PENGARUH MODAL KERJA DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT ADHI KARYA TBK ”.

Adalah hasil karya sendiri kecuali kutipan – kutipan yang disebutkan sumbernya. Selanjutnya apabila dikemudian hari adaklaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau Pihak Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam , tetapi menjadi tanggung jawab sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Medan, 4 November 2019

Enita Kasih

NIM. 52153035

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH MODAL KERJA DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PT ADHI KARYA TBK**

Oleh:

ENITA KASIH
NIM. 52.15.3.035

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S. Akun)
Pada Program Studi Akuntansi Syariah

Medan, 1 November 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Zuhrinal M. Nawawi, MA
NIP. 197608182007101001

Aqwa Naser Daulay, M.Si
NIP. 110000091

Mengetahui
Ketua Jurusan Akuntansi Syariah

Hendra Harmain, S.E., M.Pd
NIP. 197305101998031003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul: **“PENGARUH MODAL KERJA DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS** An.Enita Kasih , NIM 52153035 Program Studi Akuntansi Syari’ah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Sumatera Utara, pada tanggal 6 November 2019. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) pada Program Studi Akuntansi Syari’ah .

Medan, 12 November 2019

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Program Studi Akuntansi Syari’ah UIN SU

Ketua,

Sekretaris,

(Dr. Aliyuddin Abdul Rasyid, MA)
NIP. 1965062820030221001

(Kamilah, SE, Ak, M.Si)
NIP. 197910232008012014

Anggota

1. (Zuhrinal M. Nawawi , MA)
NIP. 197608182007101001

2. (Aqwa Naser Daulay, M.Si)
NIB. 110000091

3. (Dr. Muhammad Yafiz, MA)
NIP. 1967604232003121001

4. (Nur Ahmadi Bi Rahmani, M.Si)
NIB. 1100000093

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN-SU Medan

Dr. Andri Soemitra, MA

NIP. 19760507200641002

ABSTRAK

Nama EnitaKasih, NIM 52.15.3.035 dengan judul “Pengaruh Modal Kerja dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada PT Adhi Karya Tbk”**di bawah bimbingan Bapak Zuhrinal M. Nawawi, MA sebagai pembimbing skripsi I, dan Bapak Aqwa Naser Daulay, M.Si sebagai pembimbing skripsi II.**

Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain profitabilitas perusahaan. Apabila profitabilitas mengalami kenaikan modal kerja juga mengalami kenaikan tetapi struktur modal menurun. Adapun permasalahan yang ada yakni struktur modal (DER) mengalami penurunan di tahun 2014 dan 2015 namun profitabilitas (ROA) terjadi penurunan. Di tahun 2016 modal kerja mengalami kenaikan namun profitabilitas mengalami penurunan. Tahun 2017 Struktur Modal (DER) mengalami kenaikan dan modal kerja mengalami penurunan, tetapi profitabilitas mengalami kenaikan. Penelitian ini terdapat tiga rumusan masalah yaitu Apakah modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT Adhi Karya Tbk?, Apakah struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT Adhi KaryaTbk?, Apakah modal kerja dan struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT Adhi Karya Tbk?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja dan struktur modal terhadap profitabilitas pada PT Adhi Karya Tbk. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis regresi linear berganda. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jumlah sampel sebanyak 36 sampel dan selanjutnya dianalisis menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) Versi 20.0. Modal kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada PT Adhi Karya Tbk. Modal kerja memiliki nilai signifikan 0,000 ini berarti lebih kecil dari 0,05 atau $0,00 < 0,05$ dan nilai t hitung $> t$ tabel ($5,232 > 2,0345$). Struktur modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada PT Adhi Karya Tbk. Struktur modal memiliki nilai signifikan 0,204 ini berarti lebih besar dari 0,05 atau $0,204 > 0,05$ dan nilai t hitung $< t$ tabel. $-1,296 < 2,3451$. Modal kerja dan struktur modal memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Adhi Karya Tbk. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai F hitung 13,072 dan nilai F tabel 3,28 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 F hitung $> F$ tabel = $13,072 > 3,28$.

Kata Kunci : Modal Kerja, Struktur Modal dan Profitabilitas

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum wr.wb

Puji dan syukur alhamdulillah, penulis mengucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan berkah, rahmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “**Pengaruh Modal Kerja dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada PT. Adhi Karya Tbk**” ini yang ditunjukkan untuk memenuhi syarat penyelesaian studi Pendidikan Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Akuntansi Syariah di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. dan tak lupa pula shalawat beriring salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini.

Penulis menyadari bahwa isi yang terkandung didalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pihak-pihak yang berkepentingan dengan skripsi ini baik dengan dosen pembimbing maupun dari pihak yang berpengalaman. Penulis berharap apa yang dibuat dapat bermanfaat bagi yang membutuhkannya dan dapat menambah pengetahuan serta informasi bagi pembacanya.

Terselesaikannya skripsi ini tentunya berkat bantuan dari banyak pihak yang telah ikut membantu secara materil maupun nonmateril. Pada kesempatan ini, Penulis ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada orang-orang yang terkait didalam terselesaikannya skripsi ini. Teristimewa untuk orang tua saya yang sangat saya kagumi dan cintai yaitu almarhum ayah saya **Yanto** dan Ibunda **Jumiati** yang tidak pernah lelah memberikan kasih sayang, doa, nasihat serta semangat yang tulus hingga saat ini. Kemudian kepada adik saya **Ilham Adi Candra** yang selalu memberikan semangat, serta kepada keluarga besar saya yang selalu memberikan doa dan dukungannya.

Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Hendra Harmain, M.Pd selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Ibu Kusmilawati, S.E, Ak, M.Ak selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syari'ah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Bapak Zuhrial M. Nawawi M.A selaku Pembimbing Skripsi I dan Bapak Aqwa Naser Daulay, M.Si selaku Pembimbing Skripsi II, yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan selama menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Kamila, S.E.Ak, M.Si selaku Penasihat Akademik penulis yang juga telah berperan penting dalam memberikan bantuan baik berupa arahan maupun motivasi kepada penulis selama menjalankan Studi di Jurusan Akuntansi Syari'ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN- SU.
7. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu yang luar biasa serta membantu penulis dalam kegiatan perkuliahan.
8. Kepada keluarga yakni kakakdan abang saya Wulandari , Dani Syahputra, dan Ali Usman yang telah memberikan dorongan semangat serta doa dalam pengerjaan skripsi ini.
9. Kepada sahabat – sahabat ku sekaligus keluarga kedua ku di grup “GAJE” yaitu Intan, Nada, Taufiq, Enita, Wildan, Tria, Putri, Amik, dan Wahyu yang selama ini telah bersama di perkuliahan dan berjuang bersama untuk mendapatkan gelar sarjana dan juga terimakasih telah memberikan semangat, doa dan dukungannya dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Kepada teman-teman ku tercinta di AKS angkatan 2015 yang tidak akan pernah aku lupakan khususnya AKS – C telah memberikan dukungan serta doa dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Kepada seluruh sahabat-sahabat yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang telah membantu saya ketika ada keperluan mendadak dan siap mendengarkan keluh kesah saya selama proses pengerjaan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengharapkan skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak terutama mahasiswa lain agar dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan dapat digunakan sebagai sumber referensi dalam pembuatan skripsi selanjutnya. Semoga Allah melimpahkan Taufik dan Hidayah-Nya kepada kita semua. Aamiin
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, 4 November 2019

Penulis

Enita Kasih

NIM.52153035

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan	7
F. Manfaat penelitian	7

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Profitabilitas	8
1. Pengertian Profitabilitas	8
2. Jenis-Jenis rasio profitabilitas	9
3. Return On Asset	10
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas...	12
5. Profitabilitas dalam Perspektif Islam	13
B. Modal Kerja	16
1. Pengertian Modal Kerja	16
2. Jenis-Jenis Modal Kerja	18
3. Sumber-Sumber Modal Kerja	19
4. Penggunaan Modal Kerja	20
5. Pentingnya Modal Kerja yang Cukup	21
6. Perputaran Modal Kerja	21
C. Struktur Modal	23
1. Pengertian Struktur Modal	23
2. Jenis-jenis Rasio Struktur Modal	24
3. Tujuan Struktur Modal	24

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal	24
5. Teori Pecking Order	26
6. DER.....	26
D. Hubungan Modal Kerja terhadap Profitabilitas	27
E. Hubungan Struktur Modal terhadap Profitabilitas	28
F. Penelitian Terdahulu	29
G. Kerangka Teoritis.....	34
H. Hipotesa Penelitian	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
C. Populasi dan Sampel	36
D. Data Penelitian	37
E. Defenisi Operasional.....	38
F. Analisis Data	41
BAB IV TEMUAN PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Perusahaan	47
1. Sejarah berdirinya PT.AdhiKaryaTbk.....	47
2. Visi dan Misi PT.AdhiKaryaTbk	47
3. Proyek Perusahaan	48
4. Struktur Kerja	51
B. Deskripsi Data Penelitian	52
1. Statistik Deskriptif	52
C. Hasil Pengujian Asumsi Klasik	53
1. Hasil Uji Normalitas	53
2. Hasil Uji Multikolinearitas	55
3. Hasil Uji Heteroskedastisitas	56
4. Hasil Uji Autokorelasi	57
D. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	58
E. Hasil Uji Hipotesis.....	60
1. Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2).....	60
2. Hasil Uji t.....	61
3. Hasil Uji F.....	63
F. Interpretasi Hasil Penelitian.....	64
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	67
B. Saran - Saran	68

DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Data PT Adhi Karya Tbk	3
Tabel 2.1 : Ringkasan Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3.1 : Defenisi Operasional	39
Tabel 4.1 : Proyek Konstruksi PT Adhi Karya Tbk.....	48
Tabel 4.2 : Proyek Properti PT Adhi Karya Tbk	49
Tabel 4.3 : Proyek Energi PT Adhi Karya Tbk	49
Tabel 4.4 : Statistik Deskriptif	52
Tabel 4.5 : Hasil Uji Kolmogorov Smirnov.....	55
Tabel 4.6 : Hasil Uji Multikolinearitis	56
Tabel 4.7 : Hasil Uji Autokorelasi	58
Tabel 4.8 : Hasil Uji Analisis Regresi Berganda	59
Tabel 4.9 : Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	60
Tabel 4.10: Hasil Uji T (Uji Parsial)	62
Tabel 4.11 : Hasil Uji F Statistik	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Teoritis	34
Gambar 4.1 : Hasil Uji Grafik Histogram.....	53
Gambar 4.2 : Hasil Uji P Plot	54
Gambar 4.3 : Hasil Uji Heterokedastisitas.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini pertumbuhan ekonomi dan pembangunan terus berkembang secara pesat baik di Indonesia maupun di seluruh dunia. Perusahaan yang telah go public bertujuan meningkatkan kemakmuran bagi pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Setiap perusahaan dalam menjalankan berbagai kegiatan usahanya tidak terlepas dari tujuannya yaitu untuk memperoleh laba maksimal dalam kelangsungan hidup perusahaan dan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pencapaian berbagai sasaran guna terwujudnya tujuan pembangunan nasional dan pertumbuhan ekonominya.¹

Keberhasilan suatu perusahaan diukur berdasarkan kinerja manajemen. Dimana ukuran kinerja manajemen ini sendiri digambarkan melalui pelaporan oleh pihak manajemen melalui laporan tahunan perusahaan yang dikenal dengan laporan keuangan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 Laporan Keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi stakeholder perusahaan seperti pemegang saham, konsumen, manajemen, investor, pemerintah, kreditor, dan lain-lain.

Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain profitabilitas perusahaan itu sendiri. Profitabilitas adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu pendapatan maupun pemasukan yang tercermin dalam laba perusahaan. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas yang mana dalam hal ini profitabilitas dimaksudkan kedalam ROA (Return On Asset). ROA digunakan untuk mengukur hasil pelaksanaan operasional perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam periode tertentu. Pihak manajemen selaku

¹Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta : BPFE, 2010) , hal

pelaksana dari suatu perusahaan mempunyai tanggung jawab akan berlangsungnya operasi perusahaan. Selain itu pihak manajemen mempunyai tanggung jawab untuk memperoleh dana membiayai aktiva dan tanggung jawab untuk menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan dalam rangka memperoleh penghasilan.

Sudah dapat dipastikan bahwa untuk menjalankan aktivitas setiap perusahaan membutuhkan sejumlah dana, baik dana yang berasal dari pinjaman maupun modal sendiri. Dana tersebut biasanya digunakan untuk dua hal. *Pertama* digunakan untuk keperluan investasi. Artinya dana ini digunakan untuk membeli atau membiayai aktiva tetap dan bersifat jangka panjang yang dapat digunakan secara berulang – ulang seperti pembelian tanah, bangunan, mesin, kendaraan, dan aktiva tetap lainnya. *Kedua*, dana digunakan untuk membiayai modal kerja, yaitu modal yang digunakan untuk pembiayaan jangka pendek, seperti pembelian bahan baku, membayar gaji dan upah, dan biaya operasional.²

Modal kerja merupakan investasi aktivitas yang ditanamkan dalam aktiva lancar seperti kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya. Modal kerja merupakan perbedaan antara total aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Maka pihak perusahaan harus dapat menggunakan modal kerjanya secara efektif dan efisien. Kekurangan modal kerja juga akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena kesempatan untuk memperoleh keuntungan disia-siakan.³

Perputaran modal kerja merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja selama satu periode. Dalam mempertahankan siklus operasi agar tetap berjalan, perusahaan membutuhkan dana yang harus selalu tersedia untuk membiayai seluruh kegiatan operasionalnya.⁴ Perputaran modal kerja sangat penting, karena digunakan sebagai

² Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi pertama (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2010), h . 210.

³ Arfan Ikhsan dkk, *Analisa Laporan Keuangan* , (Medan: Madenatera, 2016) h. 98

⁴ Engkos Kosasi, *et al*, *Manajemen Keuangan Akuntansi perusahaan Pelayaran suatu Pendekatan Praktis dalam Bidang usaha Pelayaran*, Edisi Revisi, Cetakan ke 3, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016) h . 105

sarana penunjang dalam melaksanakan operasional perusahaan yang selalu berputar dalam periode tertentu, dimana investasi yang digunakan tersebut diharapkan akan kembali dalam waktu kurang dari satu tahun dan dapat menghasilkan laba secara maksimal. Sebagian besar waktu dari manajer dicurahkan untuk mengelola modal kerja perusahaan.

Selain dari modal kerja, profitabilitas juga dipengaruhi oleh struktur modal. Struktur modal adalah sumber pendanaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham *preferen*, dan modal pemegang saham. Pemenuhan kebutuhan dana suatu perusahaan dapat dipenuhi dari sumber intern perusahaan, yaitu dengan penarikan modal melalui penjualan yang diharapkan dapat kembali sebagai modal. Pemenuhan kebutuhan dana juga dapat dipenuhi dari extern dengan pinjaman dana kepada pihak diluar perusahaan seperti bank dan lembaga keuangan bukan bank. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan modal yang dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Penggunaan hutang dalam kegiatan pendanaan perusahaan tidak hanya memberikan dampak baik bagi perusahaan. Jika porsi struktur modal tidak diperhatikan perusahaan hal tersebut akan menyebabkan turunnya profitabilitas karena penggunaan hutang menimbulkan beban bunga yang bersifat tetap.⁵

Penelitian ini dilakukan pada PT. Adhi Karya Tbk yang merupakan perusahaan jasa konstruksi bangunan di negara Indonesia. Yang mengklasifikasi proyek jasa konstruksi dalam dua kelompok yakni proyek infrastruktur seperti jalan dan jembatan, irigasi, pembangkit listrik, pelabuhan, dan proyek bangunan seperti hotel dan bangunan kantor, konstruksi fasilitas umum seperti rumah sakit dan sekolah. Dengan melakukan pengolahan data laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba rugi, dengan data yang ditunjukkan tabel berikut :

⁵ A. A Wela Yulia Putra, ” *Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas* “, (Jurnal, Universitas Udayana, 2015), h 3-4

Tabel 1.1 PT Adhi Karya Tbk

Tahun	Perputaran Modal Kerja (Kali)	DER (Kali)	Profitabilitas (ROA) (%)
2010	9,31	4,71	3,68
2011	4,68	5,17	2,98
2012	2,98	5,67	2,70
2013	3,83	5,28	4,20
2014	3,58	4,97	3,17
2015	1,78	2,25	2,71
2016	2,92	2,69	1,56
2017	2,11	3,82	1,82
2018	2,42	3,79	2,14

Sumber : Laporan keuangan PT Adhi Karya (data diolah)

Berdasarkan pada Tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2014 profitabilitas mengalami penurunan sebesar 1,03% tetapi DER mengalami penurunan sebesar 0,31 kali. Pada tahun 2015 profitabilitas mengalami penurunan sebesar 0,46% tetapi DER menurun sebesar 2,72 kali. Pada tahun 2016 profitabilitas mengalami penurunan 1,15% tetapi perputaran modal kerja mengalami kenaikan sebesar 1,14 kali .Pada tahun 2017 profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 0,26% tetapi perputaran modal kerja mengalami penurunan sebesar 0,81 kali dan DER mengalami kenaikan sebesar 1,13 kali. Menurut teori Brigham dan Houston semakin tinggi perputaran modal kerja maka makin tinggi pula pendapatan perusahaan, sehingga dengan adanya tingkat pendapatan yang tinggi secara otomatis tingkat keuntungan yang diperoleh juga semakin besar.⁶ Tingkat perputaran modal kerja rendah disebabkan oleh penurunan aktiva lancar dan kenaikan hutang lancar yang digunakan untuk membiayai proyek-proyek perusahaan dan apabila perputaran modal kerja rendah berarti pengelolaan modal kerja belum efektif dan sebaliknya apabila perputaran modal kerja tinggi berarti modal kerja perusahaan telah efektif.

Adapun menurut teori Kasmir jika Debt to Equity Ratio yang tinggi akan memiliki resiko yang tinggi dimana ditandai dengan adanya biaya hutang yang lebih besar. Hutang yang besar akan menyebabkan profitabilitas perusahaan yang

⁶Brigham dan Houston, *Dasar – dasar Manajemen Keuangan*, (Jakarta : PT Indeks 2011)

bersangkutan rendah karena perhatian perusahaan dialihkan dari peningkatan produktivitas menjadi kebutuhan untuk menghasilkan arus kas untuk melunasi hutang.⁷Adapun menurut teori Pecking Order menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru tingkat utangnya rendah,dikarenakan perusahaan yang profitabilitasnya tinggi memiliki sumber dana dan internal yang berlimpah. Dilihat dari permasalahan yang terjadi jika *Debt Equity Ratio* (DER) lebih tinggi dari pada *Return on Asset* (ROA) karena banyaknya proyek infrastruktur yang mulai mengalami tekanan dari sisi keuangannya yang menjadi pemicu dari permasalahan tersebut. Jika aset PT Adhi Karya yang dimiliki perusahaan habis untuk membayar hutang kepada pihak lain (kreditor) dan tidak segera diatasi maka akan berpengaruhnegatif terhadap perusahaan tersebut dimasa yang akan datang karena akan merugikan sendiri untuk perusahaan dalam memajukan perusahaan dan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih. Sehingga jika perusahaan terlalu banyak hutang maka akan dianggap kurang baik dari segi keuangannya oleh investor.

Dan melihat dari penelitian sebelumnya, hasil penelitian Iskandar Nur Darlis tahun 2014 menyatakan bahawa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap ROA dan DER memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.Penelitian Titin Wasery tahun 2016 menyatakan bahwasanya perputaran modal kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.Adapun penelitian Mariam Mangantar tahun 2016 menyatakan bahwa DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Karena adanya perbedaan antara teori mengenai *modal kerja*, *struktur modal* dan *profitabilitas* dengan data di PT. Adhi Karya Tbk pada periode 2010-2018 dan perbedaan hasil penelitian sebelumnya . Berdasarkan uraian masalah diatas, penulis tertarik untuk menganalisis masalah tersebut dengan mengambil penelitian yang berjudul **“Pengaruh Modal Kerja dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan PT Adhi Karya Tbk.**

⁷AA.Wela Yulia Putra ,*Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas*“ (Jurnal, Universitas Udayana,2015) h. 4

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahun 2014 dan 2015 terjadi penurunan profitabilitas sebesar 1,03% dan 0,46% tetapi DER mengalami penurunan sebesar 0,31 kali dan 2,72 kali.
2. Tahun 2016 terjadi terjadi penurunan profitabilitas sebesar 1,15 % tetapi perputaran modal kerja mengalami kenaikan sebesar 1,14 kali .
3. Tahun 2017 dan 2018 terjadi kenaikan profitabilitas sebesar 0,26% dan 0,32% tetapi DER mengalami kenaikan sebesar 1,13 kali.dan perputaranmodal kerja mengalami penurunan sebesar 0,81 kali.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi penelitiannya pada tiga variabel saja, yaitumodal kerja yakni perputaran modal kerja (X_1), ,struktur modal dikhususkan pada DER (X_2), dan profitabilitas dikhususkan pada ROA (Y_1). Hal ini dikarenakan mengingat hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut memberikan pengaruh yang berbeda-beda terhadap profitabilitas.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakahmodal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Adhi Karya Tbk ?
2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT Adhi Karya Tbk ?
3. Apakahmodal kerja dan struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Adhi Karya Tbk ?

E. Tujuan

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui apakah modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Adhi Karya Tbk.
- b. Untuk mengetahui apakah struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Adhi Karya Tbk.
- c. Untuk mengetahui apakah pengaruh perputaran modal kerja dan struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Adhi Karya Tbk.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai pengaplikasian ilmu serta dapat menambah pengetahuan dalam mengembangkan teori dan penerapannya pada dunia praktik, khususnya tentang teori Modal Kerja, DER, dan ROA.

2. Bagi Perusahaan

Memberikan informasi dan masukan yang dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan modal kerja dan struktur modal yang dapat berguna bagi perusahaan untuk masa yang akan datang.

3. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam ilmu akuntansi serta dapat menjadi referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Modal Kerja, Struktur Modal, dan Profitabilitas.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Profitabilitas

1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.⁸

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima.⁹

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan.

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Namun, sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode ke depan. Kegagalan ini harus diselidiki di mana letak kesalahan dan kelemahannya sehingga kejadian tersebut tidak terulang. Kemudian, kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama

⁸Harahap, *Analitis Kritis Atas laporan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindoPersada, 2011) h. 69

⁹ Sartono Agus. 2011, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta : BPFE) h.

mengalami kegagalan. Oleh karena itu, rasio ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen. Apakah manajemen telah bekerja dengan baik atau belum. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaannya, begitu pun sebaliknya.¹⁰

2. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

a. Hasil pengembalian atas aset (*Return on Assets*)

Return On Asset (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada.¹¹

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

b. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

c. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Margin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih.

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan bersih}}$$

d. Margin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Margin laba operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih.

¹⁰Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta : Rajawali Pers, 2008), h. 196

¹¹Supar Wasesa, *Manajemen Keuangan Prinsip dan Penerapan*, (Medan : Madenatera, 2016), h.80.

$$\text{Margin Laba Operasional} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$$

e. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih dan penjualan bersih.

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$$

3. Hasil pengembalian atas aset (*Return on Assets*)

Return On Asset (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada.¹²

Tujuan *Return On Asset* (ROA) yaitu rasio digunakan untuk menilai apakah seluruh aset yang dimiliki perusahaan sudah dipergunakan semaksimal mungkin untuk mendapatkan keuntungan.¹³

Return On Assets dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai dari aset yang dikuasainya. Oleh karena itu, *Return On Assets* kerap kali dipakai oleh manajemen puncak untuk mengevaluasi unit-unit bisnis di dalam suatu perusahaan multinasional.¹⁴ Indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu perusahaan dalam penelitian ini adalah return on asset (ROA).

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti

¹²Supar Wasesa, *Manajemen Keuangan Prinsip dan Penerapan*, (Medan : Madenatera, 2016), h.80.

¹³Fahmi dan Irham. *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, cet 2, 2012), h. 21.

¹⁴ HenrySimamora, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2000), h. 104.

semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Standar rata-rata rasio ROA adalah 1,5%.

Berarti semakin tinggi *Return On Asset* (ROA), kinerja perusahaan semakin efektif..¹⁵ Hal ini selanjutnya akan meningkat daya tarik perusahaan kepada investor.

Alasan pemilihan ROA yaitu:

- a. Sifatnya yang menyeluruh, dapat digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal.
- b. ROA dapat digunakan untuk mengukur rasio industri sehingga dapat dibandingkan dengan perusahaan lain.
- c. ROA dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.¹⁶

Kelebihan *Return On Asset* (ROA) :

- a. Dapat diperbandingkan dengan rasio industri sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi.
- b. Sebagai tolak ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan asset yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba.
- c. Perhatian manajemen dititik beratkan pada maksimalisasi laba atas modal yang diinvestasikan.

Kelemahan *Return On Asset* (ROA) :

- a. Kurang mendorong manajemen untuk menambah assets apabila nilai ROA yang diharapkan ternyata terlalu tinggi.
- b. Sebuah project dalam ROA dapat meningkatkan tujuan jangka pendek, tetapi projek tersebut mempunyai konsekuensi negatif dalam jangka panjang. Yang berupa pemutusan beberapa tenaga penjualan, pengurangan budget pemasaran, dan penggunaan bahan baku yang relatif murah sehingga

¹⁵Warsono, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, jilid I, Edisi 3, (Malang : Penerbit: Bayumedia Publishing, 2003), h.55

¹⁶ BrighamEugene dan Joel F Houston (ed.) *Manajemen Keuangan II* (Jakarta: Salemba Empat, 2001). h. 153.

menurunkan kualitas produk dalam jangka panjang.¹⁷

4. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas

Adapun faktor yang menjadi penilai profitabilitas perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Struktur modal

Struktur modal (DER) merupakan salah satu ukuran mendasar dalam keuangan perusahaan yang merupakan alat penguji yang tepat untuk menguji kekuatan perusahaan dan bagaimana perusahaan mengelola hutangnya dengan baik. Tujuan dari rasio ini adalah mengukur bagaimana dampak hutang terhadap investasi.

2. Pertumbuhan Laba

Laba merupakan hasil operasional perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Perusahaan dengan laba yang berkembang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki keuangan dan kemampuan operasional yang baik. Kemampuan operasional dikatakan baik berdasarkan kegiatan tertentu seperti menjaga jumlah penjualan stabil untuk menghasilkan keuntungan.

3. Umur Perusahaan

Umur Perusahaan merupakan lamanya waktu hidup perusahaan sampai dengan saat dia beroperasi dan menjalankan aktivitasnya. Dari segi umur biasanya perusahaan yang sudah lama berdiri akan lebih stabil dibandingkan dengan perusahaannya dengan maksimal dan dapat menghasilkan laba tentunya.

4. Modal Kerja

Modal Kerja merupakan asset jangka pendek yang digunakan untuk kepentingan sehari-hari perusahaan. atau operasional perusahaan. Rasio modal kerja yaitu perputaran modal kerja adalah perbandingan antara jumlah penjualan perusahaan dengan modal kerja (aset didalamnya).

¹⁷Muchlisin Riadi, “Return On Asset (ROA)”, <https://www.kajianpustaka.com/2017/08/return-on-assets-roa.html>, pada tanggal 30 November 2018 pada 22.00

Semakin tinggi perputaran modal kerja maka makin tinggi pula pendapatan perusahaan, sehingga dengan adanya tingkat pendapatan yang tinggi secara otomatis tingkat keuntungan yang diperoleh juga semakin besar.

5. Perputaran Piutang

Perputaran piutang menunjukkan jangka waktu rata-rata perusahaan menerima pelunasan piutang dari konsumen setelah melakukan penjualan secara kredit yang dinyatakan dalam satuan hari.

6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dinilai dari ukuran asset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran asset diukur dengan logaritma natural dari total aset, yang memiliki hubungan negative dengan resiko yang lebih kecil karena mempunyai akses lebih besar ke pasar modal karena dianggap sudah *profitable*.¹⁸

5. Profitabilitas dalam Perspektif Islam

Semua perusahaan secara umum mempunyai tujuan menghasilkan laba (profit) untuk kelangsungan hidup perusahaannya. Laba sendiri akan diperoleh dengan cara melakukan segala kegiatan ekonomi, baik kegiatan produksi maupun kegiatan jual beli. Harta itu dapat merealisasikan peranannya dalam aktivitas ekonomi dalam Islam disebut dengan laba dalam aktivitas ekonomi.¹⁹ Istilah profit dalam Islam terdapat dalam surah Al-Baqarah(2) ayat 16 :

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبَحَتِ تِجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ

“Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung atas perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk”.²⁰

¹⁸Brigham dan Houston, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Jakarta : PT Indeks 2011) h 148

¹⁹Agus Hidayatullah,dkk, *Alwasim A-Qur'an tajwid Kode Transliterasi Per Kata* (Bekasi Cipta Bagus Segara, 2013) h. 3

²⁰QSAI Baqarah (2) :16

Berdasarkan ayat di atas Allah SWT menjanjikan sebuah keuntungan (profit) dan mendapatkan petunjuk atas perniagaan yang mereka lakukan. Kemudian keuntungan profit merupakan kelebihan pokok dari suatu proses ekonomi, baik itu produksi atau penjualan. Dengan adanya keuntungan tersebut maka ia telah menyelamatkan modal pokok dan memperoleh keuntungan(laba). Selanjutnya terkait dengan batasan untuk mengambil keuntungan laba yang maksimal menurut Islam tidak ada batasan maksimal yang ditetapkan ,selama dalam melaksanakan aktivitas tersebut tidak disertai dengan hal-hal yang haram.²¹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”²²

Pada QS. An-Nisa ayat 29 di atas, kendatipun pangkal ayat berbicara tentang larangan mengkonsumsi harta dengan cara yang batil, namun pesan dasar dari ayat ini adalah berkaitan dengan perdagangan. Perdagangan merupakan salah satu cara untuk memperoleh harta dan disebut juga sebagai bagian dari *usul al-makasib* (sumber-sumber usaha).

Allah SWT sama sekali tidak melarang manusia mencari laba atau keuntungan. Yang dilarang adalah mengkonsumsi atau memperoleh harta dengan cara-cara yang batil. Dalam konteks ayat di atas, sesuatu disebut batil dalam jual beli jika dilarang oleh syara'. Adapun perdagangan yang batil jika di

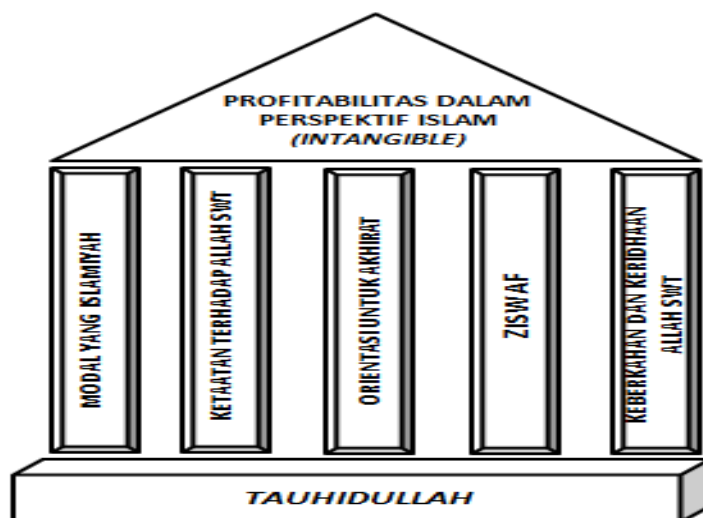
²¹Wenny Widya, *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, dan Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di JII Periode 2010-2013*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2014) h 15-16

²²QS An Nisa ayat 29

dalamnya terdapat unsur MAGRIB yang merupakan singkatan dari maisir, gharar, riba, dan batil itu sendiri.²³

Profitabilitas dalam perspektif Islam adalah paradigma profitabilitas bukanlah hanya sebuah materi. Terdapat konsep terkait profitabilitas dalam perspektif Islam. Konsep ini akan dibuat dalam bentuk gambar 4.1:

Gambar 4.1
Konsep Profitabilitas Dalam Perspektif Islam



Konsep ini menjelaskan bagaimana profitabilitas dalam perspektif Islam dikonstruksi. Peneliti menggambarkan konsep membentuk seperti bangunan. Aspek-aspek tersebut akan dijabarkan berikut ini:

a. Tauhidullah

Dalam pencapaian suatu profitabilitas diperlukan keimanan terhadap Allah SWT agar semua proses berjalan sesuai dengan syariah Allah SWT.

b. Modal Yang Islami

Modal Islami adalah modal materi dan non materi. Modal materi atau uang yang kita dapatkan dari jalan yang halal. Dalam hal ini wajib untuk menghindari riba. Yang kedua adalah modal non materi, modal tersebut yang tidak terlihat, tidak bisa dihitung tetapi dampaknya besar

²³Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat – Ayat Ekonomi Telaah atas Simpul – Simpul Ekonomi dan Bisnis dalam Al – Qur'an*, Cetakan Pertama, (Medan: FEBI UIN – SU, 2016), h . 230

c. Ketaatan Terhadap Allah SWT

Dalam hal pengelolaan ini lah wajib taat kepada Allah SWT, mengikuti perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Karena dalam mengelola harta juga terdapat rambu-rambuyang tidak boleh diterjang.

d. Orientasi Akhirat

Harta merupakan alat untuk beribadah, yang berarti harta termasuk ikhtiar umat Muslim dalam mencapai akhirat Allah SWT. Oleh karena itu, jangan jadikan harta hanya sebagai kesenangan sesaat dan semata-mata sebagai penumpukan harta di dunia. Tetapi orientasikan kepada akhirat untuk mencapai profitabilitas yang Islami.

e. ZISWAF

Dalam mencapai suatu profitabilitas yang Islami, wajiblah kita untuk meredistribusi. ZISWAF tadi lah yang dimaksud sebagai redistribusi.

f. Keberkahan dan Keridhaan Allah SWT

Profitabilitas Islam bukan hanya dihitung dari materi saja, tetapi keberkahan dan keridhaan Allah SWT yang utama. Untuk apa umat Muslim memiliki harta di dunia, tetapi tidak mendapatkan keberkahan dan keridhaan Allah SWT. Hal ini lah yang dimiliki umat Muslim.²⁴

B. Modal Kerja

1. Pengertian Modal Kerja

Seluruh perusahaan baik yang masih mau beroperasi atau yang sedang beroperasi pastilah membutuhkan modal untuk membiayai kegiatan perusahaannya. Modal adalah dana yang digunakan untuk membiayai pengadaan aktiva dan operasi perusahaan

Modal kerja merupakan investasi perusahaan pada aktiva lancar seperti kas, surat berharga, piutang usaha dan persediaan. Modal kerja adalah nilai aktiva atau harta yang dapat segera dijadikan uang kas dan digunakan perusahaan untuk keperluan sehari-hari, misalnya untuk membayar gaji

²⁴Putri Pratama. "Rekonstruksi Konsep Profitabilitas dalam Islam" dalam Jurnal Ikraith-Humaniora, Vol. 2, No. 2, Maret 2018, h. 107.

pegawai, pembelian bahan mentah, membayar ongkos angkutan, membayar hutang dan sebagainya. ²⁵

Modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar atau sebagian dana yang tersedia untuk diinvestasikan dalam aktiva tidak lancar atau untuk membayar utang tidak lancar. ²⁶

Modal kerja pada dasarnya dapat diperoleh dengan rumus :

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aset Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}$$

Pengertian modal kerja secara mendalam, terkandung dalam konsep modal kerja yang dibagi menjadi 3 macam yaitu:

a. Konsep Kuantitatif

Modal kerja menurut konsep kuantitatif adalah jumlah keseluruhan aktiva lancar yang disebut juga modal kerja bruto. Umumnya elemen-elemen dari modal kerja kuantitatif meliputi kas, surat-surat berharga (Sekuritas), piutang dan persediaan.

b. Konsep Kualitatif

Pada konsep ini modal kerja dihubungkan dengan besarnya hutang lancar atau hutang yang segera harus dilunasi. Dengan demikian modal kerja menurut konsep kualitatif merupakan kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancar yang juga disebut modal kerja netto. ²⁷

c. Konsep Fungsional

Konsep fungsional mendasarkan setiap dana yang dialokasikan pada berbagai aktiva dimaksudkan untuk memperoleh pendapatan (Income). Konsep modal kerja fungsional merupakan konsep mengenai modal yang digunakan untuk menghasilkan Current Income. ²⁸

²⁵ Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 228

²⁶ Harahap, *Analitis Kritis Atas laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011) h.126

²⁷ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2008) h. 212.

²⁸ Martono dan Harjito, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta : Ekonista, 2003) h.72

Pada dasarnya semua perusahaan yang masih beroperasi pasti selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai kegiatan perusahaannya, dengan harapan dana yang telah dikeluarkan tersebut dapat masuk kembali pada perusahaan dalam jangka waktu yang relatif pendek. Manajemen modal kerja mempunyai tujuan untuk mengelola aktiva lancar, mengelola hutang lancar dan menjamin tingkat likuiditas atau daya kekuatan perusahaan.

2. Jenis-Jenis Modal Kerja

Adapun jenis-jenis modal kerja adalah sebagai berikut:

1. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*)

Modal kerja permanen adalah modal kerja yang selalu harus ada dalam perusahaan agar perusahaan dapat menjalankan kegiatannya untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

a. Modal Kerja Primer (*Primary Working Capital*)

Modal kerja primer adalah modal kerja minimal yang harus ada dalam perusahaan untuk menjamin agar perusahaan tetap bisa beroperasi.

b. Modal Kerja Normal (*Normal Working Capital*)

Modal kerja normal yang harus ada agar perusahaan bisa beroperasi dengan tingkat produksi normal. Produksi normal merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan barang sebesar kapasitas normal perusahaan.

2. Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*)

Modal kerja variabel adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan kegiatan ataupun keadaan lain yang mempengaruhi perusahaan.

a. Modal Kerja Musiman (*Seasonal Working Capital*)

Merupakan sejumlah dana yang dibutuhkan untuk mengantisipasi apabila ada fluktuasi kegiatan perusahaan, misalnya perusahaan biskuit harus menyediakan modal kerja lebih besar pada saat musim hari raya.

b. Modal Kerja Siklis (*Cyclical Working Capital*)

Adalah modal kerja yang jumlah kebutuhannya dipengaruhi oleh fluktuasi konjungtur.

c. Modal Kerja Darurat (*Emergency Working Capital*)

Modal kerja ini jumlah kebutuhannya dipengaruhi oleh keadaan-keadaan yang terjadi di luar kemampuan perusahaan.²⁹

Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba. Demikian pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, maka perolehan laba akan menurun.³⁰

3. Sumber-Sumber Modal Kerja

Sumber-sumber modal kerja, pada umumnya berasal dari :

a. Pendapatan Bersih

Pendapatan yang merupakan salah satu pos aktiva lancar dapat dijual dan dari penjualan tersebut akan timbul keuntungan. Penjualan surat berharga ini akan menyebabkan perubahan pos aktiva lancar dari pos-pos “surat-surat berharga” menjadi pos kas. Keuntungan yang diperoleh dari penjualan ini merupakan sumber dari modal kerja.

b. Penjualan Aktiva Tidak Lancar

Hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan merupakan sumber lain yang menambah modal kerja. Perubahan aktiva tidak lancar tersebut menjadi kas akan menambah modal kerja sebanyak hasil bersih penjualan aktiva tidak lancar tersebut.

c. Penjualan saham atau obligasi

³⁰ Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ekonesia, 2009) h. 68

Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta pada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya.

d. Dana pinjaman dari Bank

Dana pinjaman jangka pendek bagi perusahaan merupakan sumber penting dari aktiva lancarnya, terutama tambahan modal kerja yang diperlukan untuk membiayai kebutuhan modal kerja musiman, siklus, darurat dan lain-lain.

e. Memperoleh Pinjaman

Mengenai perolehan pinjaman dari kreditor (bank atau lembaga lain) terutama pinjaman jangka pendek, khusus untuk pinjaman jangka panjang juga dapat digunakan hanya saja diperuntukkan pinjaman jangka panjang biasanya digunakan untuk kepentingan investasi.³¹

4. Penggunaan Modal Kerja

Penggunaan-penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja adalah sebagai berikut :

- a. Pembayaran biaya atau ongkos – ongkos operasi perusahaan, meliputi pembayaran upah, gaji, pembelian bahan atau barang dagangan, supplies kantor dan pembayaran biaya – biaya lainnya.
- b. Kerugian – kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau kerugian yang insidental lainnya.
- c. Pembayaran hutang – hutang jangka panjang yang meliputi hutang hipotik, hutang obligasi atau hutang jangka panjang lainnya, serta pembelian kembali saham perusahaan yang beredar atau adanya penurunan hutang jangka panjang diimbangi berkurangnya aktiva lancar.³²

³¹ Djarwanto , *Pokok-Pokok Analisa laporan keuangan*, (Yogyakarta :BFEE,2005) h. 95

5. Pentingnya Modal Kerja Yang Cukup

Pentingnya modal kerja yang cukup secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Melindungi perusahaan dari akibat buruk berupa turunnya nilai aktiva lancar, seperti adanya kerugian karena debitur tidak membayar, turunnya nilai persediaan karena harganya merosot.
- b. Memungkinkan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya.
- c. Memungkinkan perusahaan untuk dapat membeli barang dengan tunai sehingga dapat mendapatkan keuntungan berupa potongan harga.
- d. Memungkinkan perusahaan dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan dalam memperoleh bahan baku, jasa, dan suplai yang dibutuhkan.³³

6. Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja adalah yang menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja selama satu periode. Untuk menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan ratio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja. Tingkat perputaran (*turnover rate*) modal kerja atau aktiva lancar dapat pula dihitung dari neraca dan income statement pada suatu saat tertentu³⁴

Perputaran modal kerja adalah perbandingan antara jumlah penjualan perusahaan dengan modal kerja (asset lancar didalamnya). Perputaran modal kerja dimulai sejak uang kas ditanamkan

³⁴Munawir, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta : Liberty, 2007) h 80

dalam komponen-komponen modal kerja sampai dan tersebut kembali menjadi uang kas.³⁵

Lama periode perputaran modal kerja tergantung pada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut. Periode perputaran modal kerja dimulai saat kas diinvestasikan untuk melakukan kegiatan perusahaannya. Selanjutnya dilakukan proses produksi dan sampai pada tahap barang tersedia untuk dijual secara tunai maupun kredit. Penjualan dengan cara kredit akan menimbulkan piutang yang selanjutnya akan kembali lagi menjadi kas namun membutuhkan waktu tertentu. Kegiatan perputaran ini dinamakan lingkaran modal kerja. Modal kerja didapat dari hasil aktiva lancar- kewajiban lancar. Standar umum atau rata-rata industri untuk rasio perputaran modal kerja adalah 6 kali. Tingkat perputaran modal kerja yang tinggi mengindikasikan perusahaan telah mengelola modal kerjanya secara baik dan efisien, sebaliknya pada tingkat perputaran modal kerja yang rendah maka mengindikasikan perusahaan mengelola modal kerjanya dengan buruk. Dengan adanya perputaran modal kerja yang baik maka kegiatan operasional perusahaan-pun akan berjalan dengan baik dan secara tidak langsung membawa perusahaan kedalam kondisi yang menguntungkan.

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$$

³⁵Farah Margaretha, *Teori dan Aplikasi Manjaemen Keuangan* (Jakarta : Grasindo, 2005)
h.90

C. Struktur Modal

1. Pengertian Struktur Modal

Struktur Modal atau leverage adalah pendanaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham *preferen*, dan modal pemegang saham. Nilai buku dari modal pemegang saham terdiri dari saham biasa, modal disetor atau *surplus*, modal dan akumulasi ditahan..³⁶ Pendapat lain mengatakan bahwa struktur modal merupakan perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa.³⁷ Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara hutang (*Debt*) dengan modal sendiri (*Equity*) yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktivitya. Hutang dan modal sendiri mempunyai konsekuensi financial yang berbeda. Oleh karena itu, pihak manajemen harus memahami dengan baik keduanya. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Jika dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih memiliki kekurangan (defisit) maka perlu dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar, yaitu dari hutang (*debt financing*).

Struktur modal atau leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, menelaah mengenai struktur modal perusahaan termasuk sumber dana jangka panjang dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban investasi dan utang jangka panjangnya. Untuk mengukurnya digunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini menunjukkan faktor risiko yang dihadapi investor. Semakin tinggi rasio DAR dan DER mengakibatkan risiko finansial perusahaan semakin tinggi. Hal ini dapat mempengaruhi harga saham dan volume saham suatu perusahaan.

³⁶ <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/13452>

³⁷ Agus Sartono, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta : BPFEE, 2011) h. 225

2. Jenis Rasio Struktur Modal

Rasio Struktur Modal terbagi menjadi :

a. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membandingkan antara seluruh hutang dengan ekuitas.

b. Debt Ratio

Rasio ini merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva.

c. Times Interest Earned

Times Interest Earned merupakan perbandingan antara laba bersih sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga dan merupakan rasio yang mencerminkan besarnya jaminan keuangan untuk membayar hutang jangka panjang.

3. Tujuan Struktur Modal

Tujuan perusahaan menggunakan struktur modal:

- a. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain (kreditor).
- b. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran termasuk bunga).
- c. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan asset.

4. Faktor – faktor yang mempengaruhi struktur modal

Seerti yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara modal asing (jangka panjang) dengan modal sendiri. Masalah struktur modal merupakan masalah

yang penting bagi setiap perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi financial perusahaan.

Struktur modal perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu :

1. Tingkat Bunga

Tingkat bunga mempengaruhi pemilihan jenis modal apa yang akan ditarik, karena penarikan obligasi (pinjaman) hanya dibenarkan apabila tingkat bunganya lebih rendah dari pada rentabilitas ekonomi dari tambahan modal tersebut.

a. Stabilitas Pendapatan

Suatu perusahaan yang mempunyai earning stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat dari penggunaan modal asing dalam hal ini berupa modal pinjaman, sebaliknya perusahaan yang mempunyai earning tidak stabil akan menanggung resiko tidak dapat membayar beban bunga dan pokok pinjaman bila keadaan ekonomi buruk.

b. Susunan dari Aktiva

Hal ini dihubungkan dengan adanya aturan struktur financial konservatif yang horizontal yang menyatakan bahwa besarnya modal sendiri hendaknya paling sedikit dapat menutup jumlah aktiva tetap ditambah dengan aktiva lain yang sifatnya permanen.

c. Kadar Resiko

Aktiva Apabila ada aktiva yang peka resiko, maka perusahaan harus lebih banyak membelanjai dengan modal sendiri, modal yang tahan resiko, dan sedapat mungkin mengutang pembelanjaan dengan modal asing.

d. Besarnya Jumlah Modal yang Dibutuhkan

Apabila jumlah modal yang dibutuhkan besar, maka perusahaan dirasakan perlu untuk mengeluarkan beberapa golongan *securities* secara bersama – sama.

e. Sifat Manajemen Seorang

Manajer yang berani menanggung resiko akan lebih berani

membiayai pertumbuhan usahanya dengan menggunakan dana yang berasal dari pinjaman dibandingkan dengan manajer yang pesimis.

f. Besarnya Perusahaan

Perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhan untuk membiayai pertumbuhan usahanya dibandingkan dengan perusahaan yang kecil.³⁸

5. Teori Pecking Order

Teori Pecking Order menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru tingkat hutangnya rendah, dikarenakan perusahaan yang profitabilitasnya tinggi memiliki sumber dana dan internal yang berlimpah. Menurut teori *Pecking Order* terdapat urutan dalam memilih sumber pendanaan, yaitu :

- a. Perusahaan memilih pandangan internal. Dana internal tersebut diperoleh dari laba (keuntungan) yang dihasilkan dari kegiatan perusahaan.
- b. Perusahaan menghitung target rasio pembayaran didasarkan pada perkiraan kesempatan investasi.
- c. Jika pandangan eksternal diperlukan, perusahaan akan mengeluarkan surat berharga yang paling aman terlebih dulu. Perusahaan akan memulai dengan hutang, kemudian dengan surat berharga campuran seperti obligasi konvertibel, dan kemudian barangkali saham sebagai pilihan terakhir.³⁹

6. Debt to Equity Ratio (DER)

³⁸ Susan Irawati, *Manajemen Keuangan*, (Bandung : Cetakan Kesatu, Pustaka, 2006) h. 108

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membandingkan antara seluruh hutang dengan ekuitas.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Semakin kecil rasio ini maka akan semakin baik. Untuk keamanan pihak luar, akan semakin baik jika jumlah modal lebih besar daripada jumlah hutang atau minimal sama. Standar umum atau rata-rata industri untuk rasio hutang adalah 2 kali.

Alasan pemilihan DER yaitu:

- a. DER dapat menjelaskan penggunaan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban.
- b. DER dapat menjelaskan penggunaan kemampuan perusahaan dalam menyediakan modal.

D. Hubungan Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang bisa dijadikan uang kas yang dimiliki perusahaan atau dana yang tersedia untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Dalam perusahaan diperlukan adanya pengelolaan modal kerja yang tepat karena pengelolaan modal kerja akan berpengaruh pada kegiatan operasional perusahaan yang akan mempengaruhi pendapatan perusahaan..⁴⁰

Tingginya perputaran modal kerja menunjukkan bahwa modal kerja digunakan secara efisien, sehingga dapat menghasilkan jumlah penjualan yang diharapkan tanpa adanya pemborosan. Tingginya rasio perputaran modal kerja tersebut tidak terlepas dari ketersediaan modal kerja yang dimiliki perusahaan. Modal kerja yang cukup menyebabkan kegiatan operasional menjadi lancar karena tidak ada gangguan dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan

⁴⁰Jumingan, *Analisa Laporan Keuangan* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2015), h.68

dan kegiatan operasional pun bisa berjalan dengan tepat waktu, sehingga tingkat perputaran modal kerja tinggi. Dari kesimpulan diatas maka makin besar nilai rasio perputaran modal kerja berarti semakin kecil dana yang tertanam dalam modal kerja untuk mencapai penjualan tertentu yang telah ditetapkan, sehingga perusahaan memiliki kesempatan untuk memperoleh laba yang optimal.

Semakin besar rasio perputaran modal kerja maka semakin baik suatu perusahaan dimana persentase modal kerja yang ada mampu menghasilkan jumlah penjualan tertentu. Selain itu semakin besar rasio ini menunjukkan efektifnya pemanfaatan modal kerja yang tersedia dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Apabila perputaran modal kerja mengalami peningkatan tiap tahunnya, berarti arus dana yang kembali ke perusahaan akan semakin lancar. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat perputaran modal kerja, semakin panjang waktu terikatnya dana yang berarti pengelolaan modal kerja kurang efektif dan cenderung menurunkan profitabilitasnya.⁴¹

E. Hubungan Struktur Modal (DER) terhadap Profitabilitas

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Pemilik sebuah perusahaan mungkin dapat mempergunakan hutang yang berjumlah relatif besar untuk mambatasi manajernya. Rasio hutang yang tinggi akan meningkatkan ancaman kebangkrutan untuk menjadi lebih berhati-hati dan tidak menghambur-hamburkan uang para pemegang saham. Pembelanjaan yang dilakukan oleh manajemen keuangan akan membentuk struktur keuangan yang dapat menunjukkan komposisi perbandingan sumber dana perusahaan dalam membiayai operasional perusahaan. Bagi setiap perusahaan, keputusan dalam pemilihan sumber dana merupakan hal penting sebab hal tersebut akan mempengaruhi struktur keuangan perusahaan, yang akhirnya akan

⁴¹Kasmad, "Perubahan return on asset yang diakibatkan adanya perubahan pada modal kerja dan debt to equity ratio pada pt. Sepatu bata, tbk dalam Jurnal Ilmu Manajemen , 2015, h. 79

mempengaruhi profitabilitas. Sumber dana perusahaan dicerminkan oleh modal asing dan modal sendiri yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER).

Debt to Equity Ratio (DER) yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti akan mengurangi profitabilitas perusahaan.

Begitu juga sebaliknya, tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) yang rendah menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian hutang yang semakin baik.

F. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian dan tahun	Variabel	Pendekatan Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Rensi Avinanta Sinuriya (2013)	Perputaran Modal Kerja (X1), Efektifitas Modal Kerja (X2), Profitabilitas (Y)	Kuantitatif Deskriptif	Perputaran Modal Kerja dan efektifitas modal kerja secara simultan dan parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas
2.	Iskandar Nur Darlis (2014)	Perputaran Modal Kerja (X1), Struktur Modal (X2), Likuiditas (X3)	Kuantitatif Deskriptif	Penelitian tersebut menjelaskan bahwa Modal kerja tidak berpengaruh terhadap ROA.

		Profitabilitas(Y)		<p>Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka menengah dan jangka panjang (DER) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).</p> <p>Likuiditas (CR) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Secara simultan modal kerja ,struktur modal dan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas.</p>
3	Titin Waseri (2014)	Perputaran Modal Kerja(X1) Struktur Modal(X2) Ukuran	Kuantitatif Deskriptif	Tingkat perputaran modal kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas .

		Perusahaan(X3)) Profitabilitas (Y)		Struktur modal tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Kondisi perekonomian yang belum stabil merupakan salah satu penyebab variabel struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
4.	Hariyanti Alimuddin (2016)	Modal kerja (X1), Profitabilitas (Y)	Kuantitatif Deskriptif	Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana modal kerja (X) terhadap profitabilitas (Y) berpengaruh positif dan tidak signifikan dimana setiap kenaikan satu persen mengalami peningkatan profitabilitas sebesar 0,169. Maka peluang untuk

				memperoleh laba yang maksimal akan semakin tinggi.
5.	Mariam Magantar(2016)	Struktur Modal (X) Profitabilitas (Y)	Kuantitatif Deskriptif	DAR dan DER secara bersama-sama/simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu ROA.. Dari hasil uji t disimpulkan bahwa DER mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

6	Juliana Trihastuti (2018)	Struktur Modal (X1), Profitabilitas (Y)	Kuantitatif Deskriptif	Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji T menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, yang berarti apabila struktur modal perusahaan tinggi berarti profitabilitasnya rendah dan begitupun sebaliknya.
---	------------------------------	--	---------------------------	---

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu diatas, dapat dilihat bahwa persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian – penelitian terdahulu adalah:

Persamaan penelitian :

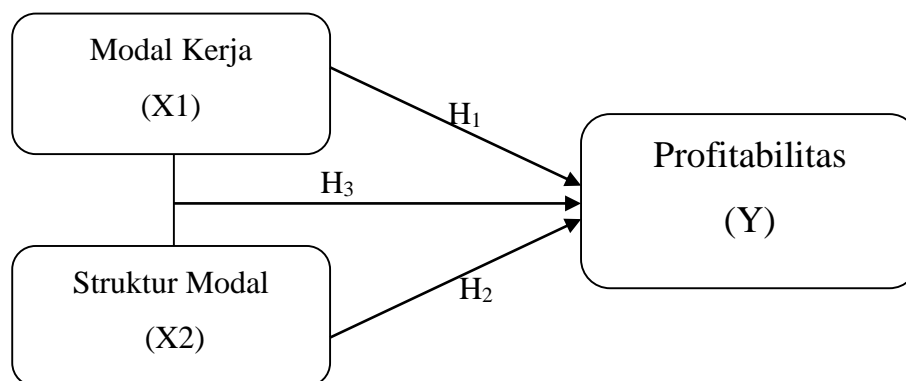
- 1) Sama – sama menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel dependen (Y).
- 2) Sama – sama menggunakan metode kuantitatif sebagai metode penelitian nya.
- 3) Data laporan keuangan perusahaan diperoleh berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perbedaan Penelitian :

- 1) Periode waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 2010 – 2018.
- 2) Jenis perusahaan pada penelitian ini adalah perusahaan jasa dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran modal kerja dan *debt equity ratio*.

G. Kerangka Teoritis

Untuk menggambarkan pengaruh antara Modal Kerja dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas yang diambil dari hasil tinjauan pustaka diatas maka penulis membuat kerangka teoritis sebagai berikut :



Gambar 2.1

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa penelitian ini menggunakan variabel independen (X) yaitu Modal Kerja dan Struktur Modal sedangkan variabel dependen (Y) yaitu Profitabilitas.

Setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan *Return On Asset* (ROA) nya, karena semakin tinggi tingkat *Return On Asset* (ROA) nya maka kelangsungan kegiatan usaha perusahaan tersebut akan terus terjamin.

Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang bisa dijadikan uang kas yang dimiliki perusahaan, atau dana yang tersedia untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Dalam perusahaan diperlukan penggunaan modal kerja yang efisien dapat dilihat dari perputaran modal kerja karena pengelolaan modal kerja akan berpengaruh pada kegiatan operasional perusahaan yang akan mempengaruhi pendapatan perusahaan. Apabila hasil yang diperoleh dari perputaran modal kerja cepat maka hal tersebut berarti dana yang diinvestasikan ke dalam modal kerja efektif menghasilkan laba. Semakin tinggi modal kerja maka profitabilitas perusahaan semakin tinggi. Modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas.⁴²

⁴²Jumingan, *Analisa Laporan Keuangan* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2015), h.68

Struktur Modal adalah perbandingan antara utang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan. Rasio hutang yang tinggi akan meningkatkan ancaman kebangkrutan untuk menjadi lebih berhati-hati dan menghambur-hamburkan uang para pemegang saham.⁴³ Perusahaan yang lebih banyak menggunakan hutang dalam operasinya, akan mendapatkan beban bunga yang lebih tinggi, sehingga beban bunga tersebut akan menurunkan laba bersih. Dengan demikian, adanya penggunaan hutang akan mempengaruhi resiko dan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hal ini berarti bahwa jika penggunaan hutang perusahaan meningkat maka profitabilitas akan menurun karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti akan mengurangi profitabilitas perusahaan, begitu juga sebaliknya.

H. Hipotesa Penelitian

Hipotesa dapat didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis diantara dua variabel yang diungkapkan dalam bentuk pertanyaan secara logis.⁴⁴

Berdasarkan kerangka teoritis diatas dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H₀₁ : Modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas PT Adhi Karya Tbk

Ha₁ : Modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas PT Adhi Karya Tbk

H₀₂ : Struktur modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas PT Adhi Karya Tbk

Ha₂ : Struktur modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas PT Adhi Karya Tbk

H₀₃ : Modal kerja dan struktur modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas PT Adhi Karya Tbk

Ha₃ : Modal kerja dan struktur modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas PT Adhi Karya Tbk

BAB III

⁴⁴Sekaran, *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis* (Jakarta : Salemba Empat, 2001), h. 183

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menekankan pada pengujian teori-teori atau hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka (*quantitative*) dan melakukan analisis data dengan prosedur statis dan pemodelan sistematis.⁴⁵ Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta dan, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya, dengan kata lain penelitian kuantitatif ini menggunakan angka dimulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta hasil yang diperoleh.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan jasa konstruksi yaitu PT Adhi Karya Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang datanya diperoleh melalui situs *www.idx.co.id*. Adapun waktu yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dari tanggal 16 April – 20 Juli 2019.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua laporan keuangan yang diterbitkan oleh PT Adhi Karya Tbk tahun 2010 sampai 2018 yang di publikasikan di Bursa Efek Indonesia.

⁴⁵Sujoko Efferin. *Metode Penelitian Akuntansi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), h. 47

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan dipilih secara hati-hati dari populasi tersebut.⁴⁶ Pada penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan teknik metode sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan yang diterbitkan oleh PT Adhi Karya Tbk sejak tahun 2010 sampai dengan 2018 yang terdiri dari laporan neraca dan laba rugi. Jadi data laporan keuangan terdiri dari 9 tahun x 4 laporan keuangan triwulan = 36 sampel.

D. Data Penelitian

1. Jenis Data

Penelitian ini seluruhnya menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau tidak langsung yang dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain biasanya sudah dalam bentuk publikasi, berupa laporan keuangan khususnya neraca dan laporan laba rugi, catatan atas laporan keuangan. Adapun penelitian ini mengambil data atau informasi melalui akses internet ke website dan link lainnya yang memberikan tambahan informasi tentang masalah dalam penelitian perusahaan.

2. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) berupa laporan keuangan triwulan PT Adhi Karya Tbk dari tahun 2010 sampai dengan 2018.

A. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

⁴⁶Arfan Ikhsan dan Misri, *Metodologi Penelitian* (Medan : Cita Pustaka Media Perintis, 2012), h. 105

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan sedang diteliti. Studi pustaka dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara membaca buku-buku atau jurnal-jurnal sebagai landasan analisis dan rumusan teori atau informasi yang berhubungan dengan penelitian.

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi dilakukan dengan cara melihat atau menilai data-data historis, yaitu berupa laporan keuangan triwulan tahun 2010 sampai dengan tahun 2018 yang terdiri dari neraca dan laba rugi PT. Adhi Karya Tbk yang diperoleh dari *www.idx.co.id*.

E. Defenisi Operasional

Defenisi operasional variabel adalah suatu definisi yang memberikan arti yang diperlukan untuk mengukur suatu variabel. Dalam sub bab ini yang akan diuraikan terkait dengan definisi operasional dari variabel dependen / terikat yaitu profitabilitas dan variabel independen/bebas yaitu modal kerja dan struktur modal.

1. Variabel Dependen/ Variabel Terikat (Y)

Variabel dependen yaitu variabel yang diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas (variabel independen).⁴⁷ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah profitabilitas perusahaan PT. Adhi Karya Tbk.

2. Variabel Independen / Variabel Bebas / (X)

⁴⁷Arfan Ikhsan dan Misri, *Metodologi Penelitian* (Medan : Cita Pustaka Media Perintis, 2012), h. 67

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain yang variabelnya diukur, dimanipulasi, atau dipilih untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi yaitu variabel dependen.⁴⁸

a. Modal Kerja (X1)

Modal kerja merupakan dana yang ditanamkan ke dalam aktiva lancar untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Perputaran modal kerja adalah yang menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja selama satu periode

Semakin tinggi perputaran modal kerja maka akan semakin tinggi juga profitabilitas suatu perusahaan

b. Strukur Modal (X2)

Struktur modal atau *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada kreditur. Rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan antara seluruh hutang dengan ekuitas.

Semakin kecil rasio ini maka akan semakin baik. Untuk keamanan pihak luar, akan semakin baik jika jumlah modal lebih besar daripada jumlah hutang atau minimal sama.

Tabel 3.1 Defenisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Variabel Dependen <i>Profitabilitas (Y1)</i>	Kemampuan perusahaan dalam menentukan berapa besar laba yang dihasilkan	$ROA = \frac{\text{Lababersihsetalahpajak}}{\text{Totalaset}} \times 100\%$	Rasio

⁴⁸Jonathan Sarwono, *Riset Skripsi dan Tesis dengan SPSS 22*, (Jakarta : Elex Media Komuter, 2014), h. 38

	selama periode tertentu. . Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio Return on Assets (ROA) yang dihitung berdasarkan laba bersih setelah pajak dibagi total asset dikali seratus persen.		
Variabel Independen <i>Modal Kerja (X1)</i>	Dana yang ditanamkan ke dalam aktiva lancar untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Perhitungan perputaran modal kerja yaitu perbandingan antara jumlah penjualan perusahaan dengan modal kerja (asset lancar didalamnya).	Perputaran Modal Kerja = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$	Kali

<i>Struktur Modal</i> (X2)	Seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada kreditur. Membandingkan antara seluruh hutang dengan ekuitas	$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Ekuitas}}$	Kali
--------------------------------	---	--	------

F. Analisis Data

Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis dan Regresi linear Berganda dan selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan program SPSS.

1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang menjelaskan suatu data yang telah dikumpulkan dan diringkas pada aspek – aspek penting yang berkaitan dengan data tersebut. Biasanya meliputi gambaran atau mendeskripsikan hal – hal dari suatu data seperti *mean*, *median*, *modus*, *range*, *varian*, frekuensi, nilai maksimum, nilai minimum, serta standar deviasi. Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik (*classical assumption*) adalah uji statistik untuk mengukur sejauh mana sebuah model regresi dapat disebut sebagai model yang baik. Model regresi disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi – asumsi klasik yaitu normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan

autokorelasi.⁴⁹

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan dilakukan Kolmogorov Sminov test yang terdapat pada program SPSS. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila signifikansi $>0,05$. Jika nilai signifikansi $<0,05$ maka dikatakan berdistribusi data tidak normal.

Selain itu metode lain yang dapat digunakan untuk melihat normalitas adalah dengan melihat grafik histogram dan untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dari analisis normal probability adalah sebagai berikut:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka regresi memenuhi standart normalitas..
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka regresi tidak memenuhi standart normalitas.⁵⁰

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pada periode $t - 1$ (sebelumnya).⁵¹ Ada banyak cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi pada penelitian. Salah satunya adalah menguji korelasi dengan Durbin Waston (Durbin Waston test). Secara umum untuk menentukan autokorelasi bisa diambil patokan sebagai berikut:

Deteksi Autokorelasi positif, jika:

⁴⁹*Ibid* h . 93

⁵⁰Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Jakarta : Raja Grafindo)h. 81

⁵¹ Ikhsan, *et. al* , *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*, h . 186

- 1) Jika $d < d_L$ maka terdapat autokorelasi positif
- 2) Jika $d > d_U$ maka tidak terdapat autokorelasi positif.
- 3) Jika $d_L < d < d_U$ maka tidak dapat diambil keputusan

Deteksi autokorelasi negatif, jika:

- 1) Jika $(4-d) < d_L$ maka terdapat autokorelasi positif
- 2) Jika $(4-d) > d_U$ maka tidak terdapat autokorelasi positif
- 3) Jika $d_L < (4-d) < d_U$ maka tidak dapat diambil keputusan

Berdasarkan penjelasan diatas maka dikatakan tidak ada autokorelasi bila nilai $d_L < DW < d_U$ atau $d_L < (4-DW) < d_U$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau bebas dari heteroskedastisitas. Ada cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat *grafik plot* antara nilai prediksi variabel independen yaitu ZPRED dengan nilai residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah distudentized⁵²

Dasar pengambilan keputusan :

- $VIF > 10$ = Antar variabel independen terjadi korelasi atau multikolenieritas.
- $VIF < 10$ = Antar variabel independen tidak terjadi korelasi atau multikolenieritas.

d. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas dikemukakan pertama kali oleh Ragner Frish yang mana menyatakan bahwa multikolinieritas adalah adanya lebih dari satu

⁵² Suharyadi dan Purwanto, *Statistika: Untuk Ekonomi dan keuangan modern edisi 2*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), h.231

hubungan linier yang sempurna. Menurut Frish apabila terjadi multikolinier apalagi multikolinier sempurna (koefisien korelasi antar variabel bebas =1), maka koefisien regresi dari variabel tidak dapat ditentukan dan standart error nya tidak terhingga. Pengujian ultikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF. Jika nilai VIF tidak lebih besar dari 10 maka hal ini menunjukkan tidak problem multikolinieritas.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Berganda

Uji persamaan regresi yang digunakan adalah uji analisis regresi linear berganda yakni persamaan yang dapat menampung sejumlah n variabel pengaruh untuk menentukan hubungan sebab akibat. regresi linear biasanya dipakai untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis penelitian. Model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \text{ atau } P = a + b_1MK + b_2SM + e$$

Dimana:

Y : Profitabilitas (ROA)

X_1 : Modal Kerja

X_2 : Struktur Modal

a : Konstanta

b : koefisien regresi

e : error

b. Uji Statistik t (Uji Signifikansi Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas / independent secara individual / satu – satu dalam menerangkan variasi variabel dependent. Uji parsial dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan dari variabel penelitian yang ingin di uji pengaruhnya terhadap variabel Y secara terpisah atau individu dengan melihat pada nilai sig (p-value) atau membandingkan t-hitung dengan t-

tabel.⁵³ Suatu variabel dikatakan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan jika nilai probabilitas ≤ 0.05 dan sebaliknya dikatakan tidak mempunyai pengaruh signifikan jika nilai probabilitas ≥ 0.05

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

1. Jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Statistik F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji statistik F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependent / terikat. Uji statistik F juga dapat digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Jika hasilnya signifikan, berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan) dengan melihat pada nilai sig (p-value) atau membandingkan nilai F hitung dengan F tabel yaitu ketentuan sebagai berikut : ⁵⁴

- a. Jika F hitung $> F$ tabel atau F statistik $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
 - b. Jika F hitung $< F$ tabel atau F statistik $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

⁵³Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Jakarta : Raja Grafindo),h . 114

⁵⁴*Ibid* ,h . 116

Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang mendekati satu berarti sebagian besar variabel-variabel bebas dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah nol atau kecil maka berarti variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah berdirinya PT. Adhi Karya

PT. Adhi Karya Tbk. Berasal dari *Architecten Ingenicure en Annemersbedrijf Assosiatie setien de Bruyn, Reyers en de Vries N.V (Associate NV)*, sebuah perusahaan milik Belanda yang dinasionalisasi, dan pada 11 Maret 1960 ditetapkan sebagai PN Adhi Karya. Dalam tonggak sejarah Adhi, proses nasionalisasi ini menjadi momentum pemacu pembangunan infrastruktur di Indonesia. Kemudian berdasarkan pengesahan menteri kehakiman Republik Indonesia, sesuai peraturan pemerintah No. 26 tahun 1974, sejak 1 Juni 1974 status PN Adhi Karya berubah menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT. Adhi Karya. Ditahun 2004, adhi menjadi perusahaan konstruksi pertama yang sahamnya tercatat di bursa efek Indonesia. Sejak itu adhi terdorong untuk senantiasa memaksimalkan kinerjanya untuk kepentingan setiap pemangku kepentingan, termasuk bagi kemajuan industry konstruksi Indonesia yang semakin pesat. Bidang usaha adhi sebagaimana tentang anggaran perusahaan yang telah mengalami beberapa kali perubahan dan terakhir pada akta No. 05 tanggal 5 agustus 2016, ruang lingkup bidang usaha yang sedang dijalani adhi meliputi: konstruksi, energy, property, industry dan investasi.⁵⁵

2. Visi dan Misi PT. Adhi Karya Tbk

Visi PT. Adhi Karya Tbk

“Menjadi Korporasi Inovatif dan Berbudaya Unggul untuk Pertumbuhan Berkelanjutan”.

Misi PT. Adhi Karya Tbk

⁵⁵ Profil perusahaan Adhi Karya (persero) Tbk, www.idx.co.id, diunduh pada tanggal 15 Juni 2019

- a. Membangun insan yang unggul, profesional, amanah dan berjiwa wirausaha
- b. Mengembangkan bisnis konstruksi, rekayasa, properti, industri, dan investasi, yang bereputasi
- c. Mengembangkan inovasi produk dan proses untuk memberi solusi serta *impact* bagi *stakeholders*
- d. Menjalankan organisasi dengan tata kelola perusahaan yang baik
- e. Menjalankan sistem manajemen yang menjamin pencapaian sasaran, kualitas, keselamatan, kesehatan dan lingkungan kerja.⁵⁶

3. Proyek Perusahaan

a. Konstruksi

Sebagai salah satu BUMN Konstruksi terkemuka di Indonesia, ADHI senantiasa memberikan yang terbaik dalam setiap pembangunan proyek sehingga dapat dipercaya menjadi bagian dari pertumbuhan infrastruktur di Indonesia hingga saat ini.

Tabel 4.1 Proyek Konstruksi Perusahaan

No	Nama Proyek	Tahun	Lokasi
1	Gelora Bung Karno	0000	Jakarta
2	Jembatan Musi IV	2017	Palembang
3	Apron Bandara Kertajati	2017	Majalengka
4	Jalan Tumbang Talaken-Tumbang Jatuh	2017	Kalimantan
5	Pembangunan Pelabuhan CY dan Reklamasi Terminal Petikemas Kendari New Port (Paket-2)	2017	Kendari

⁵⁶Visi dan Misi PT Adhi Karya, <http://adhi.co.id/about-adhi/vision-and-mission> diakses pukul 20.25 21/7/2019

6	Jalan Underpass Simpang Bandara Hasanuddin Makassar	2017	Makassar
7	Pelabuhan IKI Lanjutan	2017	
8	Irigasi Lambunu	2017	Sulawesi Tengah

b. Properti

Tabel 4.2 Proyek Properti PT Adhi Karya Tbk

No	Nama Proyek	Lokasi	Jenis Pengembangan
1	Grand Taman Melati Margonda	Depok, Jawa Barat	Apartemen & Komersial
2	Taman Melati Jatinangor	Sumedang, Jawa Barat	Apartemen & Komersial
3	Grand Dhika Comercial Estate Semarang	Semarang	Ruko & Pergudangan

c. Industri Percetakan

Pasar bisnis beton pracetak di Indonesia digarap oleh ADHI melalui PT Adhi Persada Beton (APB), yang bergerak di bidang industri, ekspor-impor dan perdagangan beton pracetak serta kegiatan usaha terkait. Bisnis beton pracetak ADHI kini telah membuktikan diri dalam berbagai pengembangannya. Sebut saja dalam Proyek *Light Rail Transit* Jabodebek, ADHI Beton merupakan produk utama dalam pembangunannya.⁵⁷

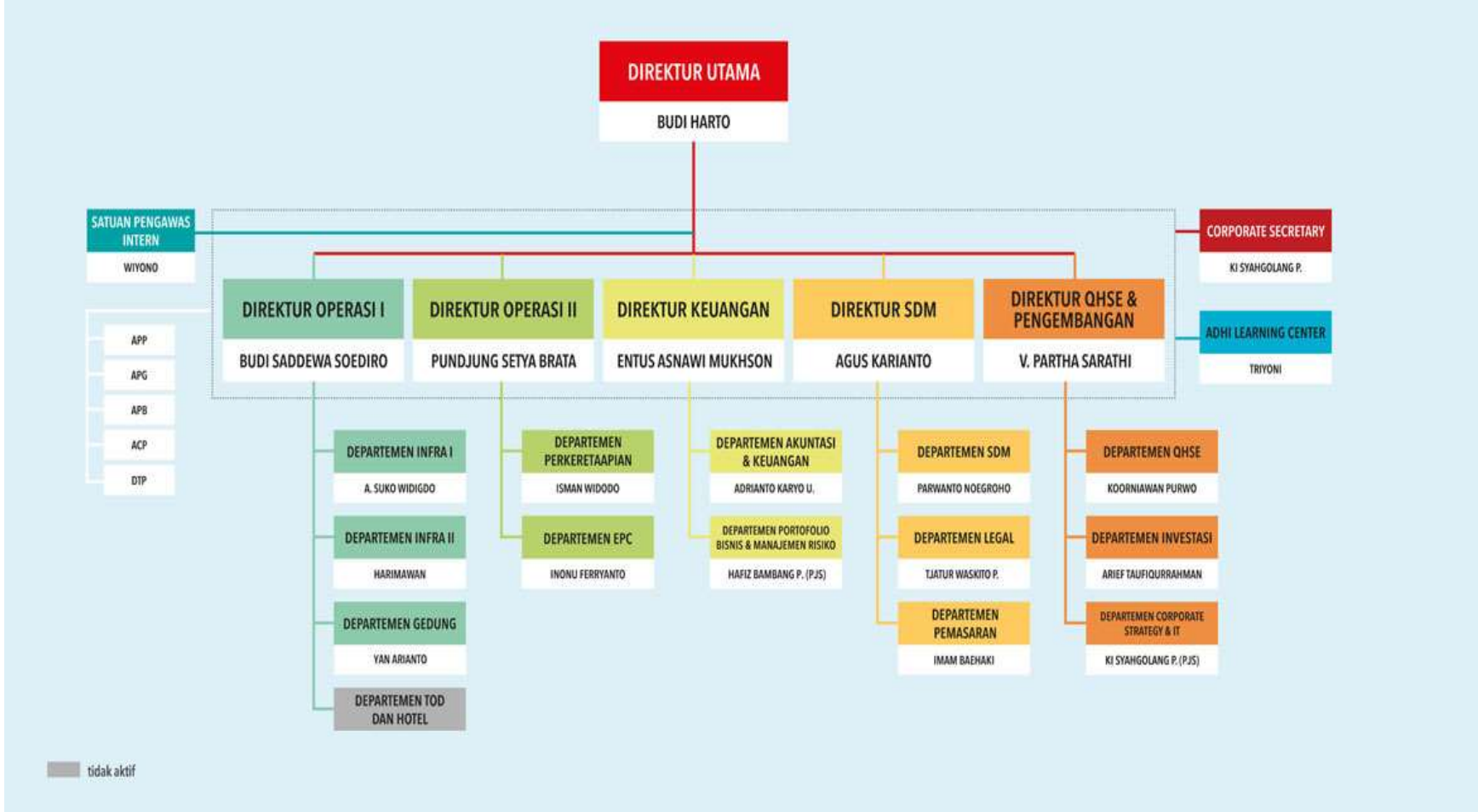
d. Energi

Tabel 4.3 Proyek Energi PT Adhi Karya Tbk

No	Nama Proyek	Lokasi	Jenis Pengembangan
----	-------------	--------	--------------------

⁵⁷Proyek PT. Adhi Karya Tbk, <http://adhi.co.id/project/construction> diakses pukul 22.00 10/10/2019

1	PLTU Tembilahan 2x100 MW	Riau	Pembangkit Listrik
2	PLTU Sintang 3x7 MW	Kalimantan Barat	Pembangkit Listrik
3	Pembangunan Tangki Premium, ADO & RFO	Balik Papan	Minyak & Gas



3. Struktur Kerja

B. Deskripsi Data Penelitian

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilakukan untuk mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan. Statistik deskriptif memberikan penjelasan mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan nilai standar deviasi dari variabel-variabel independen dan variabel dependen.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara. Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan *audited* perusahaan dari tahun 2010 – 2018 yang menjadi sampel penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan yang diterbitkan oleh PT. Adhi Karya Tbk yang diunduh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Data diolah dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package Sosial Sciences*) versi 20.0.

Tabel 4.4 Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal kerja	36	.28	9.31	2.2508	1.76417
Struktur Modal	36	211.62	632.09	464.9973	132.14938
Profitabilitas	36	.05	4.20	1.1439	1.12224
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Data diolah penulis di SPSS 20

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut.:

- Variabel independen modal kerja (X1), memiliki sampel sebanyak 36, menunjukkan nilai minimum 0,28 nilai maksimum 9,31 dengan rata-rata 2,2508 serta standar deviasinya adalah 1,76417.
- Variabel independen struktur modal (X2), memiliki sampel sebanyak 36, menunjukkan nilai minimum 211,62 nilai maksimum 632,09 dengan rata-rata

464,9973 serta standar deviasinya adalah 132,14938.

- c. Variabel dependen profitabilitas (Y1), memiliki sampel sebanyak 36, menunjukkan nilai minimum 0,05 nilai maksimum 4,20 dengan rata-rata 1.1439 serta standar deviasinya adalah 1.12224.

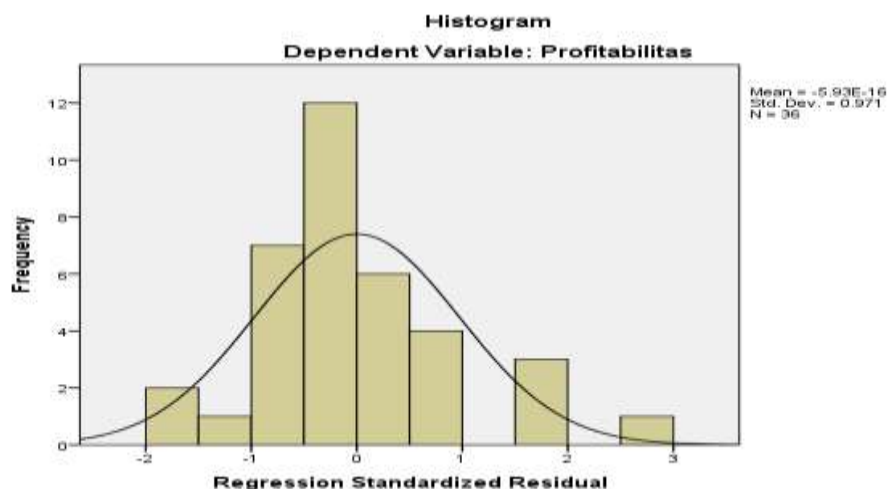
C. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah variabel independen maupun variabel dependen terdistribusi secara normal atau tidak. Data penelitian yang baik adalah data yang memenuhi asumsi kenormalan data. Untuk melihat apakah data normal atau tidak dari grafik histogram dan *normal probability plot*. Data yang normal akan membentuk atau mengikuti garis diagonal pada *normal probability plot*. Data yang normal juga akan terlihat dari grafik histogram yang seimbang, tidak condong ke kiri maupun ke kanan. Berikut merupakan grafik histogram dan *normal probability plot* dari variabel- variabel penelitian.

Gambar 4.1

Hasil Uji Grafik Histogram

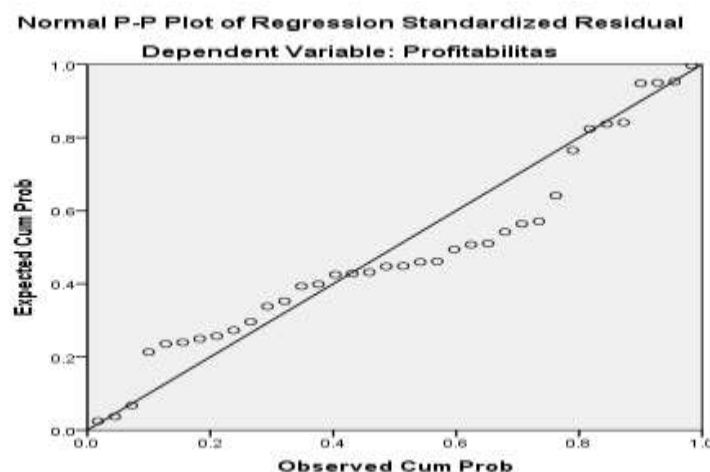


Sumber : Data diolah penulis di SPSS 20

Berdasarkan gambar 4.1 terlihat bahwa pola distribusi normal. Akan tetapi jika kesimpulan normal atau tidaknya data hanya dilihat dari grafik histogram, maka hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil.

Metode lain yang digunakan dalam analisis grafik adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Uji normalitas dengan melihat *normal probability plot* dapat dilihat dalam gambar 4.2 berikut

Gambar 4.2
Hasil Uji P Plot



Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS 20

Berdasarkan grafik profitabilitas pada gambar 4.2 diatas, dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi secara normal karena distribusi data residualnya mengikuti arah garis diagonal (garis normal).

Peneliti juga membuat uji *Kolmogorov-Smirnov* yang membuktikan kenormalan suatu data penelitian dengan angka. Dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, suatu data dikatakan normal apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal. Berikut hasil pengujian dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*

Tabel 4.5
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.82948696
Most Extreme Differences	Absolute	.177
	Positive	.177
	Negative	-.123
Kolmogorov-Smirnov Z		1.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.210

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah penulis di SPSS 20

Dari Tabel 4.5 *Kolmogorov-Smirnov* di atas, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* nya sebesar 0,210 yang berarti $> 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data terdistribusi dengan normal.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan uji yang menentukan ada tidaknya hubungan linear antara variabel independen dengan variabel independen lainnya. Model regresi yang baik tidak boleh memiliki multikolinearitas di dalamnya. Ketentuan dalam uji ini adalah jika nilai $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas, dan sebaliknya, jika nilai $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas**Coefficients^a**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Modal kerja	.921	1.086
Struktur Modal	.921	1.086

a. Dependent Variable: ROA(Y1)

Sumber : Data diolah penulis di SPSS Versi 20

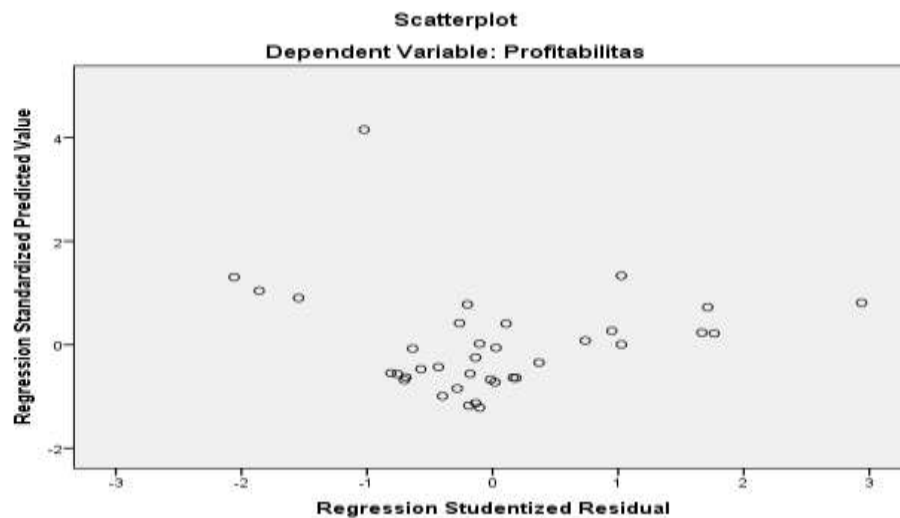
Dari Tabel 4.6 di atas, maka dapat diperoleh nilai VIF dari masing-masing variabel independen. Nilai VIF dari variabel perputaran modal kerja sebesar 1,086 dan untuk variabel struktur modal sebesar 1,086. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas di dalam penelitian ini, dikarenakan setiap variabel independen memiliki nilai $VIF < 10$.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda disebut heteroskedastisitas. Penelitian yang baik ialah penelitian yang tidak mengandung heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot*, dengan dasar analisis:

- a. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

Gambar 4.3
Scatterplot Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah penulis di SPSS 20

Dari Gambar 4.3 di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar di atas, di bawah, dan di sekitaran angka nol sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data penelitian tidak mengandung heteroskedastisitas.

4. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi linear terdapat korelasi atau kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terjadi autokorelasi maka akan menjadi suatu problem autokorelasi.

Secara umum untuk menentukan autokorelasi bisa diambil patokan sebagai berikut:

Deteksi Autokorelasi positif, jika:

- 1) Jika $d < dL$ maka terdapat autokorelasi positif
- 2) Jika $d > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi positif.
- 3) Jika $dL < d < dU$ maka tidak dapat diambil keputusan

Deteksi autokorelasi negatif, jika:

- 1) Jika $(4-d) < dL$ maka terdapat autokorelasi positif

- 2) Jika $(4-d) > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi positif
- 3) Jika $dL < (4-d) < dU$ maka tidak dapat diambil keputusan

Berdasarkan penjelasan diatas maka dikatakan tidak ada autokorelasi bila nilai $dL < DW < dU$ atau $dL < (4-DW) < dU$.

Tabel 4.7

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.674 ^a	.454	.421	.85425	1.599

a. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Modal Kerja

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Data diolah penulis di SPSS Versi 20

Berdasarkan hasil uji autokorelasi di atas terlihat bahwa tabel Durbin Waston menunjukkan $n = 36$, $k = 2$, diperoleh $dL = 1,3537$, $dU = 1,5872$, $4 - DW$ ($4 - 1,599 = 2,401$). Berdasarkan hasil SPSS di atas diketahui nilai DW sebesar 1,599 yang berarti $1,3537 < 2,401 > 1,5872$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

D. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tujuan analisis regresi linear berganda yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil uji dengan menggunakan SPSS dengan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Tabel 4.8
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.826	.529		1.560	.128
Modal Kerja	.446	.085	.701	5.232	.000
Struktur Modal	-.001	.001	-.174	-1.296	.204

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Data diolah penulis di SPSS Versi 20

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, hasil uji regresi berganda diatas dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$P = 0,826 + 0,446MK - 0,001SM + e$$

Dimana :

P = Profitabilitas

MK=Modal Kerja

SM= Struktur Modal

Dari persamaan regresi linear berganda di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) memiliki nilai sebesar 0826, ini menunjukkan bahwa jika modal kerja dan struktur modal dalam keadaan konstan dan tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka profitabilitas memiliki nilai sebesar 0,826 persen.
2. Nilai koefisien regresi X_1 (b_1) =0,446 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan modal kerja nya mengalami kenaikan 1 kali, maka *profitabilitas* akan mengalami peningkatan sebesar 0,446 persen.Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara modal kerja dan

profitabilitas, semakin naik modal kerja maka semakin bertambah profitabilitas.

3. Nilai koefisien regresi X_2 (b_2) = $-.001$ artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan struktur modal mengalami kenaikan 1 kali, maka *profitabilitas* akan mengalami penurunan sebesar $-.001$ persen. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara modal kerja dan profitabilitas, semakin naik struktur modal maka semakin berkurang profitabilitas.

E. Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen (X_1 , X_2) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Nilai R berkisar antara 0 sampai 1. Jika nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat. Sebaliknya, nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah. Berikut ini hasil uji koefisien determinan dalam penelitian ini.

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.674 ^a	.454	.421	.85425

a. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Modal Kerja

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Data diolah penulis di SPSS Versi 20

Pada tabel 4.9 di atas dapat disimpulkan beberapa hal yaitu sebagai berikut:

- a. Nilai R sebesar 0,674 yang menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel dependen profitabilitas dengan modal kerja dan struktur modal yaitu sebesar 67,4%.
- b. $R\ Square$ sebesar 0,454 yang memiliki arti bahwa profitabilitas mampu diprediksi oleh modal kerja dan struktur modal sebesar 45,4%, sedangkan sisanya 54,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
- c. Nilai *Adjust R Square* atau koefisien determinan adalah 0,421 berarti 42,1% *Return On Asset* (ROA) mampu dijelaskan oleh modal kerja dan struktur modal, sedangkan sisanya 52,9% oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
- d. Ada dua pilihan, memakai $R\ Square$ atau memakai *Adjust R Square*. Apabila jumlah variabel lebih dari dua, maka digunakan *Adjust R Square*, sehingga nilai yang digunakan sebagai koefisien determinan adalah 42,1%.
- e. Standart error of the estimate adalah sebesar 0,85425 yang berarti bahwa tingkat kesalahan penaksiran dari model regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebesar 0,85425.

2. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui secara parsial apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan ketentuan apabila nilai signifikansi variabel independen $> 0,05$ maka secara parsial tidak ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai signifikansi variabel independen $< 0,05$, maka secara parsial ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.10
Hasil Uji T (Uji Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.826	.529		1.560	.128
Modal Kerja	.446	.085	.701	5.232	.000
Struktur Modal	-.001	.001	-.174	-1.296	.204

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Data diolah penulis di SPSS 20

Berdasarkan hasil tabel 4.7 diatas dapat disimpulkan beberapa keputusan sebagai berikut :

1. Berdasarkan nilai signifikansi:

a. Variabel modal kerja (X_1)

Modal kerja memiliki nilai signifikan 0,000 ini berarti lebih kecil dari 0,05, berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak , sehingga modal kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas..

b. Variabel struktur modal (X_2)

Variabel struktur modal memiliki nilai signifikan 0,204 ini berarti lebih besar dari 0,05, berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa H_{a2} ditolak dan H_{o2} ditolak, sehingga struktur modal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

2. Berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel:

Pengambilan keputusan juga bisa dilakukan dengan membandingkan nilai thitung dengan ttabel. Apabila nilai thitung \leq ttabel maka secara parsial tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen, dan apabila nilai thitung $>$ ttabel maka secara parsial ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji-t dari penelitian.

Untuk kriteria dilakukan pada tingkat signifikan 0,05 dengan nilai df (n-k)

atau $36-3 = 33$, hasil yang diperoleh t tabel sebesar 2,03451.

a. Variabel modal kerja (X_1)

Nilai t hitung variabel modal kerja adalah sebesar 5,232. Karena nilai t hitung $5,232 > t$ tabel 2,0345 maka dapat disimpulkan bahwa H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak. Artinya modal kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas

b. Variabel struktur modal (X_2)

Nilai t hitung variabel struktur modal adalah sebesar -1,296. Karena nilai t hitung $-1,296 < t$ tabel 2,3451 maka dapat disimpulkan bahwa H_{a2} ditolak dan H_{o2} diterima.

3. Hasil Uji F (Uji Simultan)

Uji Signifikansi F digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama atau simultan variabel independen di dalam penelitian mempengaruhi variabel dependen. Apabila nilai signifikansi $F < 0,05$ maka ada pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi $F > 0,05$ maka tidak ada pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji Signifikansi Simultan (Uji – F) dari penelitian

Tabel 4.11

Hasil Uji F Statistik

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	19.998	2	9.999	13.702	.000 ^b
Residual	24.082	33	.730		
Total	44.080	35			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Modal Kerja

Sumber : Data diolah penulis di SPSS Versi 20

Untuk kriteria uji F dilakukan pada tingkat 0,05 dengan nilai df_1 ($k-1$) atau $3-1 = 2$, dan df_2 ($n-k$) atau $36 - 3 = 33$, hasil yang diperoleh F tabel sebesar 3.28.

Berdasarkan tabel 4.11 diatas nilai F hitung sebesar 13,702 dan nilai F tabel sebesar 3,28 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 atau $F_{hitung} > F_{tabel} = 13,072 > 3,28$. maka H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak artinya modal kerja dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

F. Interpretasi Hasil Penelitian

1. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian secara statistik dengan menggunakan program SPSS maka dapat dilihat bahwa hasil penelitian menggunakan uji t menunjukkan bahwa modal kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada PT Adhi Karya Tbk. Terlihat pada tabel 4.10 pada kolom modal kerja diperoleh nilai sig 0,000 nilai sig lebih kecil dari nilai profitabilitas 0,05 atau $0,000 < 0,05$ maka hasil hipotesisnya adalah H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak. Variabel X_1 mempunyai t hitung yakni 5,232 dengan t tabel 2,0345 jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 memiliki pengaruh terhadap variabel Y.

Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X_2 mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa modal kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Adhi Karya. Hal ini sesuai dengan teori Brigham dan Houston semakin tinggi perputaran modal kerja maka makin tinggi pula pendapatan perusahaan, sehingga dengan adanya tingkat pendapatan yang tinggi secara otomatis tingkat profitabilitas yang diperoleh juga semakin besar. Maknanya berarti semakin cepat modal kerja berputar semakin banyak penjualan yang berhasil tercipta. Dengan peningkatan penjualan dipastikan terjadinya peningkatan profitabilitas. Hal ini disebabkan karena efektifnya pemanfaatan modal kerja yang tersedia dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Apabila perputaran modal kerja mengalami peningkatan tiap tahunnya, berarti dana yang kembali ke perusahaan akan semakin lancar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang diteliti oleh Rensi Avinanta Sinuriya tahun 2013 bahwasanya Perputaran Modal Kerja dan efektifitas modal kerja secara simultan dan parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji t menunjukkan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada PT Adhi Karya Tbk hal ini dapat dilihat pada tabel 4.10 pada kolom struktur modal (X_2) terdapat nilai sig 0,204. Nilai sig lebih besar dari nilai profitabilitas 0,05, atau $0,204 > 0,05$, maka hasil hipotesisnya adalah H_{a2} ditolak dan H_{o2} diterima. Variabel X_2 mempunyai nilai t hitung -1,296 dengan t tabel 2,3451, yang berarti bahwa nilai t hitung $<$ t tabel dapat disimpulkan bahwa variabel X_2 tidak memiliki pengaruh terhadap Y.

Nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel X_2 mempunyai hubungan yang berbalik dengan Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Adhi Karya. Hal ini bertentangan dengan Teori Kasmir dan *Pecking Order* jika *Debt to Equity Ratio* yang tinggi akan memiliki resiko yang tinggi dimana ditandai dengan adanya biaya hutang yang lebih besar serta adanya bunga dari hutang tersebut. Hutang yang besar akan menyebabkan profitabilitas perusahaan yang bersangkutan rendah. Maknanya berarti tingkat hutang yang tinggi bukan menjadi persoalan jika dibarengi dengan performa likuiditas yang baik. Hal yang menyebabkan DER tidak berpengaruh dalam penelitian ini karena proyek infrastruktur/sektor konstruksi membutuhkan dana yang besar biaya yang tidak sedikit, kadang bisa mencapai ratusan triliun untuk membangun proyek yang jangka panjang dan juga produknya sendiri cukup besar. Perusahaan membutuhkan utang besar untuk membiayai bisnisnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang diteliti Titin Waseri tahun 2014 Struktur modal tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh Modal Kerja dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa modal kerja dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Adhi Karya Tbk. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.11 dimana nilai F hitung sebesar 13,702 dan nilai F tabel sebesar 3,28 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 atau $F_{hitung} > F_{tabel} = 13,072 > 3,28$. Maka H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak.

Maknanya menunjukkan bahwa apabila modal kerja dan struktur modal bergerak secara bersama sama (simultan) maka akan dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, dan jika modal kerja dan struktur modal ini dikelola lebih baik lagi dan efektif, tidak menutup kemungkinan profitabilitas perusahaan semakin meningkat setiap tahunnya. Adanya modal kerja dan struktur modal yang cukup memungkinkan suatu perusahaan dalam melakukan kegiatannya tidak mengalami hambatan yang timbul. Modal kerja dan struktur modal sangat penting bagi sebuah perusahaan untuk memperoleh profitabilitas perusahaan karena untuk menjalankan aktivitas setiap perusahaan sama-sama membutuhkan sejumlah dana, baik dana yang berasal dari pinjaman maupun modal sendiri.

Hasil penelitian ini didukung oleh Iskandar Nur Darlis tahun 2014 secara simultan modal kerja, struktur modal dan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan secara statistik dengan menggunakan program SPSS Versi 20 diatas, tentang Pengaruh

Modal Kerja dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada PT. Adhi Karya Tbk maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Maknanya berarti semakin cepat modal kerja berputar semakin banyak penjualan yang berhasil tercipta. Dengan peningkatan penjualan dipastikan terjadinya peningkatan profitabilitas. Hal ini disebabkan karena efektifnya pemanfaatan modal kerja yang tersedia dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Apabila perputaran modal kerja mengalami peningkatan tiap tahunnya, berarti dana yang kembali ke perusahaan akan semakin lancar. Hal ini berarti modal kerja pada perusahaan berjalan baik dan lancar karena dana yang kembali ke perusahaan . Semakin tinggi tingkat modal kerja maka semakin tinggi pula profitabilitas suatu perusahaan di PT Adhi Karya Tbk
2. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya profitabilitas tidak dipengaruhi oleh struktur modal. Hal yang menyebabkan DER tidak berpengaruh dalam penelitian ini karena proyek infrastruktur/sektor konstruksi membutuhkan dana yang besar biaya yang tidak sedikit, kadang bisa mencapai ratusan triliun untuk membangun proyek yang jangka panjang dan juga produknya sendiri cukup besar. Perusahaan membutuhkan utang besar untuk membiayai bisnisnya. Semakin tinggi struktur modal tidak selalu profitabilitas perusahaan menurun, berarti hal ini tidak menjadi masalah apabila perusahaan bisa terus memperoleh laba bersih sendiri.
3. Modal kerja dan struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini berarti apabila modal kerja dan struktur modal mengalami peningkatan atau penurunan secara bersama-sama (simultan) maka akan dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, dan jika modal kerja dan struktur modal ini dikelola lebih baik lagi dan efektif, tidak menutup kemungkinan profitabilitas perusahaan semakin meningkat setiap tahunnya maka akan berpengaruh terhadap profitabilitas.

C. Saran – Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti memberikan saran yang diharapkan mampu menjadi penambahan informasi bagi pihak yang berkepentingan antara lain:

1. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah variabel independen diluar variabel yang ada dalam penelitian ini yang mempengaruhi faktor- faktor profitabilitas.
 - b. Objek penelitian dapat diperluas tidak hanya pada satu perusahaan saja tetapi beberapa perusahaan disektor jasa konstruksi, perusahaan manufaktur, serta perusahaan *real Estate* dan *Property*.
 - c. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah periode waktu dan jumlah sampel penelitiannya sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih akurat dan bervariasi.
2. Bagi Perusahaan
 - a. Perusahaan disarankan untuk mengelola perputaran modal kerja agar lebih meningkatkan profitabilitas perusahaan.
 - b. Bagi pihak manajemen perusahaan disarankan untuk memperhatikan rasio struktur modal atau hutang (*debt to equity ratio*) karena jika perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri dari pada menggunakan pinjaman atau hutang, maka kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan lebih kecil dibandingkan dengan penggunaan hutang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sartono. *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*, Yogyakarta : BPFE , 2011
- Departemen Agama RI. *Al-qur'an dan terjemahnya*. Bandung : Syamil Qur'an, 2007

- Djarwanto. *Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta :BFEE, 2005
- Efferin, Sujoko. *Metode Penelitian Akuntansi*. Yogyakarta : Graha Ilmu, 2008
- Fahmi dan Irham. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta, 2012
- Harahap. *Analitis Kritis Atas laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011
- Hidayatullah, Agus dkk. *Al Wasim Al Quran Tajwid Kode Transliterasi Per Kata*. Bekasi : Cipta Bagus Segara, 2013
- Houston, Brigham Eugene dan Joel F (ed). *Manajemen Keuangan II* . Jakarta : Salemba Empat, 2001
- Ikhsan, Arfan.et.al, *Analisa Laporan Keuangan*. Medan: Madenatera, 2016
- Ikhsan, et. al . *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011
- Ikhsan, Arfan dan Misri. *Metodologi Penelitian*. Medan : Cita Pustaka Media Perintis, 2012
- Irawati, Susan. *Manajemen Keuangan*. Bandung : Cetakan Kesatu, Pustaka, 2006
- Kasmad. Perubahan return on asset yang diakibatkan adanya perubahan pada modal kerja dan debt to equity ratio pada pt. Sepatu bata, tbk dalam Jurnal Ilmu Manajemen , 2015
- Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi pertama. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2010
- Munawir. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty, 2007
- Pratama, Putri “*Rekonstruksi Konsep Profitabilitas dalam Islam*” Jurnal Ikraith-Humaniora, Vol. 2, No. 2, Maret, 2018
- Rahma, Aulia. *Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan* (Studi pada perusahaan Manufaktur PMA dan PMDN yang terdaftar di BEI Pada 2004-2008). Skripsi. Semarang : Universitas Dipenogoro, 2011
- Sartono, Agus. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*.Yogyakarta : BPFE, 2010

- Sarwono, Jonathan. *Riset Skripsi dan Tesis dengan SPSS 22*. Jakarta : Elex Media Komuter, 2014
- Suharyadi dan Purwanto. *Statistika, Untuk Ekonomi dan keuangan modern edisi 2*. Jakarta : Salemba Empat, 2009
- Sutrisno. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ekonesia, 2009
- Syafri, Sofyan. *Teori Akuntansi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999
- Tarigan, Azhari Akmal. *Tafsir Ayat – Ayat Ekonomi Telaah atas Simpul – Simpul Ekonomi dan Bisnis dalam Al – Qur'an, Cetakan Pertama*. Medan : FEBI UINSU, 2016
- Widya, Wenny. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, dan Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di JII Periode 2010-2013)*. Skripsi. Medan : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2014
- Warsono. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, jilid I, Edisi 3. Malang : Bayumedia Publishing, 2003
- Wasesa, Supar. *Manajemen Keuangan Prinsip dan Penerapan*, Medan : Madenatera, 2016
- Yulia Putra, A.A Wela. *Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas*. Jurnal. Bali : Universitas Udayana, 2005
- <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/13452> diakses 15 Juni 2019 pkl 19.54

LAMPIRAN

Data Yang Digunakan Dalam Uji Statistik

Tahun		Modal kerja (Kali)	Struktur Modal (Kali)	Profitabilitas (Persen)
2010	Q1	1.11	6.28	0.07

	Q2	1.98	6.04	0.46
	Q3	3.24	5.56	1.54
	Q4	9.31	4.71	3.68
2011	Q1	1.31	4.61	0.05
	Q2	4.29	5.47	0.4
	Q3	4.08	5.54	0.55
	Q4	4.68	5.17	2.99
2012	Q1	1.28	4.94	0.09
	Q2	4.74	5.49	0.45
	Q3	3.32	5.74	1.24
	Q4	2.98	5.67	2.71
2013	Q1	0.61	5.92	0.14
	Q2	1.61	6.01	0.81
	Q3	2.65	5.84	2
	Q4	3.83	5.27	4.2
2014	Q1	0.61	5.47	0.18
	Q2	1.4	5.53	0.62
	Q3	2.48	5.25	1.07
	Q4	3.58	4.97	3.12
2015	Q1	0.53	5.46	0.1
	Q2	1.53	6.18	0.61
	Q3	2.7	6.32	1.12
	Q4	1.78	2.11	2.71
2016	Q1	0.28	2.18	0.07
	Q2	0.69	2.34	0.33
	Q3	1.43	2.55	0.57
	Q4	2.92	2.69	1.56
2017	Q1	0.64	2.68	0.1

	Q2	0.82	3.21	0.57
	Q3	1.41	3.41	0.84
	Q4	2.11	3.82	1.82
2018	Q1	0.46	3.58	0.27
	Q2	0.89	3.79	0.8
	Q3	1.33	3.64	1.19
	Q4	2.42	3.79	2.14

Hasil Pengujian Dengan Menggunakan SPSS Versi 20.0

1. Tabel Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal kerja	36	.28	9.31	2.2508	1.76417

Struktur Modal	36	211.62	632.09	464.99 73	132.14938
Profitabilitas	36	.05	4.20	1.1439	1.12224
Valid N (listwise)	36				

2. Tabel hasil Uji Kolmogorov - Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.82948696
Most Extreme Differences	Absolute	.177
	Positive	.177
	Negative	-.123
Kolmogorov-Smirnov Z		1.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.210

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

3. Tabel Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Modal Kerja	.921	1.086
	Struktur Modal	.921	1.086

a. Dependent Variable: Profitabilitas

4. Tabel Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.674 ^a	.454	.421	.85425	1.599

a. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Modal Kerja

b. Dependent Variable: Profitabilitas

5. Tabel Hasil Uji Analisis Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.826	.529		1.560	.128
	Modal	.446	.085	.701	5.232	.000
	Kerja					
	Struktur Modal	-.001	.001	-.174	-1.296	.204

a. Dependent Variable: Profitabilitas

6. Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.674 ^a	.454	.421	.85425

a. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Modal Kerja

b. Dependent Variable: Profitabilitas

7. Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.826	.529		1.560	.128
Modal Kerja	.446	.085	.701	5.232	.000
Struktur Modal	-.001	.001	-.174	1.296	.204

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Modal Kerja

8. Tabel Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	19.998	2	9.999	13.702	.000 ^b
Residual	24.082	33	.730		
Total	44.080	35			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Modal Kerja

1. Tabel t

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr Df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343

6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

2. Tabel F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15

(N2)															
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

3. Tabel Durbin Waston

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

N	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446

12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708